



**"PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA PERSIAPAN
STABAT KAB. LANGKAT"**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S.1

Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

RIO RIZKI ELIANDY

NIM: 31123300

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2017



**"PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS GURU PAI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA PERSIAPAN STABAT
KAB. LANGKAT"**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S.1
Dalam Ilmu Tarbiyah

RIO RIZKI ELIANDY

NIM: 31123300

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing Skripsi I

Dra. Hj. Nurgaya Pasa, M.A.

NIP. 19521010 198103 2 001

Pembimbing Skripsi II

Dr. Neliwati, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19700312 199703 2 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2017

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a. n. **Rio Rizki Eliandy**

Medan, 28 Jumadil Akhir 1438 H
27 Maret 2017 M

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Rio Rizki Eliandy yang berjudul : **"PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA PERSIAPAN STABAT KAB. LANGKAT"** maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat di terima untuk di Munaqasyah pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

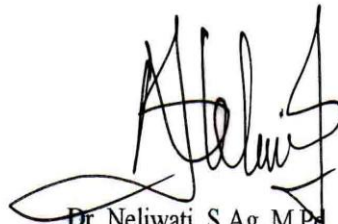
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dra. Hj. Nurgaya Pasa, M.A
NIP. 19521010 198103 2 001

Pembimbing II



Dr. Neliwati, S.Ag. M.Pd
NIP.19700312 199703 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Telp. 6615683-6622683 Medan Estate 20731 email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA PERSIAPAN STABAT KAB. LANGKAT”** telah di munaqasyahkan Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU pada tanggal:

08 Mei 2017 M

11 Sya'ban 1438 H

Skripsi ini telah di terima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A.
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag.
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. **Dra. Arlina, M.Pd.**
NIP. 19580719 199001 1 001

3. **Dra. Hj. Nurgaya Yasa, M.A.**
NIP. 19521010 198103 2 001

2. **Mahariah, M.Ag.**
NIP. 19750411 200501 2 004

4. **Dr. Neliwati, S.Ag., M.Pd.**
NIP. 19700312 199703 2 002

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara



Dr. Nurudinn Siahaan, M.Pd.
NIP. 19601106 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RIO RIZKI ELIANDY**

Nim : **31.12.3.300**

Jur/Program Studi : **PAI/S.1**

Judul Skripsi : **"PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS
GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMA PERSIAPAN STABAT KAB. LANGKAT"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini berna-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 27 Maret 2017

Yang membuat pernyataan


Rio Rizki Eliandy
NIM. 31.12.3.300

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai, bersungguh-sungguhlah kamu Dan hanya kepada Rabbmulah hendaknya kamu berharap”
(Q.S. Al-Insyiraah: 6-8)

“Teruslah berfikir, terus berusaha dan jangan takut akan datangnya kegagalan karena kegagalan bukanlah sebuah penderitaan bukan pula sebuah beban tetapi kegagalan itu sebuah sukses yang tertunda”.
(Thomas Alfa Edison)

“...Allah maha mengetahui apa yang terbaik untuk hamba-Nya, Jangan jadikan rasa sakit sebagai penghambatmu, namun jadikanlah rasa sakit tersebut sebagai pembangkit semangatmu.

Yang lalu biarkanlah berlalu, Yakiniilah bahwa lukapun pasti akan ada sembuhnya. Dan setiap keadaan pasti akan ada dampaknya dan ada kalanya hal yang tidak kamu sukai akan memperlihatkan kepada dirimu hal yang akan kamu sukai sesudahnya.

Berapa banyak urusan yang berkesudahan dengan kegembiraan padahal permulaannya terasa sangat menyedihkan, Sesungguhnya jika kebahagiaan berada di depan kamu, Carilah ia melalui ilmu dan amal sholeh serta akhlak yang mulia, Jadilah kamu seorang yang bersikap sederhana dalam semua urusan niscaya kamu akan memperoleh kebahagiaan, Selama malam masih diiringi pagi hari, Maka kepedihan itu pasti akan lenyap, Keadaan kritis pasti akan berlalu dan kesulitan pasti akan sirna, Jangan pernah menyerah dan dengarkanlah hatimu...”

Yakinkan Dengan Hati
Sampaikan Dengan Usaha
Dan Kuatkan Dengan Do'a

(Penulis)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segenap keikhlasan dan kerendahan hati
Aku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang penuh arti
dalam hidupku

Ayah dan Ibunda tercinta.

Yang dengan cinta, kasih sayang dan do'a beliau berdua aku
selalu optimis untuk meraih kesuksesan yang gemilang dalam
hidup ini.

Guru-guruku

Yang telah membimbing dan mengajarku dengan penuh
kesabaran dan ketelatenan

Saudara-saudaraku

Yang telah mewarnai kehidupanku dengan penuh keceriaan.

Sahabat-sahabatku

Yang telah setia berbagi kebahagiaan maupun kesedihan.

Terima Kasih

Atas perjuangan dan pengorbanan "kalian" semua

Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih
kesuksesan dan kebahagiaan dunia-akhirat

Amiin.



Nama : Rio Rizki Eliandy
NIM : 31123300
Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Pembimbing I : Dra. Hj. Nurgaya Pasa, M.A
Pembimbing II : Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
Judul : Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas
Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat.

ABSTRAK

Kata kunci : Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar

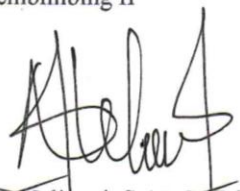
Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) keterampilan pengelolaan kelas guru PAI di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat, (2) motivasi belajar siswa di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat, (3) pengaruh yang signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, dokumentasi dan observasi. Untuk data angket datanya diperoleh dengan menggunakan skala Likert, yaitu satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, disusun dalam bentuk pertanyaan dan diikuti 4 respon yang menunjukkan tingkatan dengan jawaban alternatif Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk mengukur Variabel X. Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) untuk mengukur Variabel Y

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel berjumlah 98 orang diambil 20% dari jumlah populasi sebanyak 490 orang. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah dengan teknik korelasi product moment pearson.

Hasil menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat berada pada kategori rendah dengan interpretasi korelasi 0,20-0,399 hal ini ditandai dengan hasil perhitungan product moment yaitu 0,259. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,195. Ini berarti $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan nilai $0,259 > 0,195$. Karena $r_0 > r_t$ pada taraf signifikan 5%, maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis telah diajukan diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat.

Pembimbing II


Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700312 199703 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul:

"PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA PERSIAPAN STABAT KAB. LANGKAT".

Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini karena adanya bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A. sebagai Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Abd. Halim Nasution sebagai Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah berkenan memberikan izin penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Syamsu Nahar, M.Ag. sebagai Pembimbing Akademik yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Nurgaya Pasa, M.A. sebagai Pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingannya, nasehat dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Neliwati, S.Ag., M.Pd. sebagai Pembimbing II, yang telah membantu terwujudnya skripsi ini.
8. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khususnya dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis.
9. Bapak Erwin Fauzi, S.E. sebagai kepala SMA Persiapan Stabat kab. Langkat yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Teristimewa kepada Kedua orang tua tercintah Ayahanda Suharman Eliandy dan Ibunda Imah di kampung halaman Kec. Batang Serangan Kab. Langkat, atas segala kasih sayang dan doa serta motivasi yang tak putus-putus beliau berdua kirimkan sehingga terselesaikan studi anak mu di kota perantauan.

11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam-
5 Unggulan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara angkatan 2012 khususnya kepada Mhd. Ridwan
Nst., Sampurna Munthe, Budi, Iqbal, Nurdin, Dhanu, Ridho, Abdurrahman
Siddiq (PAI-6), dan untuk anak-anak Umsu terkhusus kepada Rusdy, Aji,
Andrika, Sholihin, Gunawan, Nazli, Jun serta untuk yang terspesial S.A.H.
Kepada semuanya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga,
semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Apabila penulis
memiliki kesalahan, kekurangan serta kekhilafan mohon dimaafkan. Penulis
menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari
sistematis, bahasa, maupun dari segi materi. Atas dasar itu, komentar, saran
dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini membuka
cakrawala yang lebih luas bagi sekalian dan bermanfaat untuk kita semua.
Amiin..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 27 Maret 2017

Penulis

Rio Rizki Eliandy

NIM. 31123300

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	8
A. Landasan Teoritis	8
1. Keterampilan	8
1.1 Keterampilan Menurut Para Ahli.....	8
1.2 Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran	8
1.3 Keterampilan Memberi Penguatan	9
1.4 Keterampilan Memberi Variasi	9
1.5 Keterampilan Menjelaskan	10
1.6 Keterampilan Bertanya	11
1.7 Keterampilan Membimbing Diskusi.....	12
2. Pengelolaan Kelas	12
2.1 Pengertian Pengelolaan Kelas.....	12
2.2 Tujuan Pengelolaan Kelas	16

3. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas	18
3.1 Komponen Membuka dan Menutup Pembelajaran	18
4. Beberapa Masalah Pengelolaan Kelas	25
5. Pengelolaan Kelas Yang Efektif	27
6. Motivasi Belajar	28
6.2 Macam dan Fungsi Motivasi Belajar	32
6.3 Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar	37
6.4 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	38
6.5 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	41
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	43
D. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu	46
B. Metode Pendekatan Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Sumber Data	48
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	49
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	54
A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Persiapan Stabat	54
B. Visi dan Misi SMA Persiapan Stabat	55
C. Keadaan Guru	56
D. Deskripsi Data	57
E. Menghitung Koefisien Korelasi.....	88
F. Hasil Pengujian Hipotesis	93
G. Pembahasan	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel	48
Tabel 4.1 Keadaan Guru	56
Tabel 4.2 Pernyataan Angket Variabel X No. 1	58
Tabel 4.3 Pernyataan Angket Variabel X No. 2	58
Tabel 4.4 Pernyataan Angket Variabel X No. 3	59
Tabel 4.5 Pernyataan Angket Variabel X No. 4	59
Tabel 4.6 Pernyataan Angket Variabel X No. 5	60
Tabel 4.7 Pernyataan Angket Variabel X No. 6	60
Tabel 4.8 Pernyataan Angket Variabel X No. 7	61
Tabel 4.9 Pernyataan Angket Variabel X No. 8	61
Tabel 4.10 Pernyataan Angket Variabel X No. 9	62
Tabel 4.11 Pernyataan Angket Variabel X No. 10	62
Tabel 4.12 Pernyataan Angket Variabel X No. 11	63
Tabel 4.13 Pernyataan Angket Variabel X No. 12	63
Tabel 4.14 Pernyataan Angket Variabel X No. 13	64
Tabel 4.15 Pernyataan Angket Variabel X No. 14	64
Tabel 4.16 Pernyataan Angket Variabel X No. 15	65
Tabel 4.17 Pernyataan Angket Variabel X No. 16	65
Tabel 4.18 Pernyataan Angket Variabel X No. 17	66
Tabel 4.19 Pernyataan Angket Variabel X No. 18	66
Tabel 4.20 Pernyataan Angket Variabel X No. 19	67
Tabel 4.21 Pernyataan Angket Variabel X No. 20	67
Tabel 4.22 Pernyataan Angket Variabel X No. 21	68
Tabel 4.23 Pernyataan Angket Variabel X No. 22	68
Tabel 4.24 Pernyataan Angket Variabel X No. 23	69

Tabel 4.25 Pernyataan Angket Variabel X No. 24	69
Tabel 4.26 Pernyataan Angket Variabel X No. 25	70
Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Data Kelompok Variabel X	71
Tabel 4.28 Pernyataan Angket Variabel Y No. 1	73
Tabel 4.29 Pernyataan Angket Variabel Y No. 2	73
Tabel 4.30 Pernyataan Angket Variabel Y No. 3	74
Tabel 4.31 Pernyataan Angket Variabel Y No. 4	74
Tabel 4.32 Pernyataan Angket Variabel Y No. 5	75
Tabel 4.33 Pernyataan Angket Variabel Y No. 6	75
Tabel 4.34 Pernyataan Angket Variabel Y No. 7	76
Tabel 4.35 Pernyataan Angket Variabel Y No. 8	76
Tabel 4.36 Pernyataan Angket Variabel Y No. 9	77
Tabel 4.37 Pernyataan Angket Variabel Y No. 10	77
Tabel 4.38 Pernyataan Angket Variabel Y No. 11	78
Tabel 4.39 Pernyataan Angket Variabel Y No. 12	78
Tabel 4.40 Pernyataan Angket Variabel Y No. 13	79
Tabel 4.41 Pernyataan Angket Variabel Y No. 14	79
Tabel 4.42 Pernyataan Angket Variabel Y No. 15	80
Tabel 4.43 Pernyataan Angket Variabel Y No. 16	80
Tabel 4.44 Pernyataan Angket Variabel Y No. 17	81
Tabel 4.45 Pernyataan Angket Variabel Y No. 18	81
Tabel 4.46 Pernyataan Angket Variabel Y No. 19	82
Tabel 4.47 Pernyataan Angket Variabel Y No. 20	82
Tabel 4.48 Pernyataan Angket Variabel Y No. 21	83
Tabel 4.49 Pernyataan Angket Variabel Y No. 22	83
Tabel 4.50 Pernyataan Angket Variabel Y No. 23	84

Tabel 4.51 Pernyataan Angket Variabel Y No. 24	84
Tabel 4.52 Pernyataan Angket Variabel Y No. 25	85
Tabel 4.53 Distribusi Frekuensi Data Kelompok Variabel Y	86
Tabel 4.54 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Koefisien	
Korelasi nilai r	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran yang utama dalam pengelolaan kelas. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif didalam kelas untuk mencapai suatu tujuan.

Guru adalah salah satu unsur manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan dan pendidikan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan kelas itu sendiri akar katanya adalah kelola ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “*management*”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.²

¹ Sardiman. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h. 125

² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 2, h. 196.

Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.³ Sedangkan kelas terkandung suatu pengertian, yaitu sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.⁴

Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

- 1) Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Kelas dalam arti luas adalah, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatankegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan menyenangkan sesuai dengan kemampuan.⁶

Menurut Sudirman N, pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.⁷

Jadi, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan pengaturan dan pendayagunaan potensi kelas secara efektif sehingga tercapai tujuan pengajaran.

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 2, h. 196.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta : Rajawali Press, 1988), Cet 2, h. 17-18.

⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Haji Masagung, 1989), Cet. 3, h. 116.

⁶ Muslam, *Pengelolaan Kelas dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Islam*, (Semarang : Universitas Wahid Hasyim), h. 33.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, h. 172.

Berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan, maka guru mempunyai empat fungsi pokok sebagai berikut:

1. *Merencanakan.* Adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar.
2. *Mengorganisasikan.* Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien.
3. *Memimpin.* Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi murid-muridnya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan belajar.
4. *Mengawasi.* Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Pada dasarnya, kegiatan guru saat pengajaran berlangsung dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan pokok, yaitu pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas. Pengelolaan pengajaran adalah kegiatan mengajar itu sendiri yang melibatkan secara langsung komponen materi pengajaran, metode mengajar, dan alat bantu mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, sedangkan pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung secara optimal. Pengelolaan kelas tidak untuk langsung mencapai tujuan pengajaran, tetapi agar pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan baik hingga dapat mencapai tujuan pengajaran.⁸

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan data bahwa di SMA Persiapan Stabat sebagian besar guru PAI kurang memiliki keahlian atau kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik. Hal ini, dapat dilihat dari fenomena tersebut:

1. Tujuan pengajaran tidak jelas.
2. Urutan materi pelajaran tidak sistematis.
3. Media pengajaran kurang tersedia.
4. Siswa mengalami kejenuhan saat pembelajaran berlangsung.
5. Siswa tidak mengerjakan tugas.
6. Siswa selalu terlambat masuk kelas.

⁸ Ivor K. Davis, *Pengelolaan Belajar*, terj. Sudarsono Sudirjo, (Jakarta : CV. Rajawali, 1991), Cet.2, h. 43.

7. Siswa suka mengganggu teman-temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁹

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA PERSIAPAN STABAT KAB. LANGKAT”**.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru PAI kurang menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Guru PAI kurang membangkitkan motivasi belajar siswa ketika terjadi proses pembelajaran.

⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 11, h. 97.

3. Guru PAI mengajar kurang sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang tersedia.
4. Guru PAI kurang mampu memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran.
5. Guru PAI kurang mampu melakukan evaluasi setelah pembelajaran berakhir.
6. Guru PAI kurang mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.
7. Siswa kurang merespon pelajaran yang disampaikan guru PAI.
8. Siswa kurang bersemangat pada pelajaran PAI.
9. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran PAI.
10. Siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran PAI.

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi penelitian ini pada 2 variabel yaitu:

1. Variabel X yaitu, Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru PAI.
2. Variabel Y yaitu, Motivasi Belajar Siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis dapat merumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan pengelolaan kelas guru PAI di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan pengelolaan kelas guru PAI di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat.

F. Manfaat Penelitian.

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bersifat teoritis maupun kegunaan yang bersifat praktis.

1. Kegunaan Teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan, terutama dalam mengembangkan pola-pola

kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan lingkungan kerja serta kinerja guru.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan pendidikan menengah disekolah, dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
- c. Menjadi dasar bagi penelitian yang lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis .

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bahan masukan untuk perbaikan khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar PAI.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan agar dapat mengetahui lebih problematika siswa serta meningkatkan kreatifitas dan kualitas serta keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi Siswa, untuk meningkat cara belajar dengan baik dan selalu berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah maupun dirumah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Keterampilan

1.1. Keterampilan menurut para ahli:

- a. Gordon (1994), keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Definisi keterampilan menurut Gordon ini cenderung mengarah pada aktivitas psikomotor.
- b. Dunette (1976), keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.¹⁰

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keterampilan setiap orang harus diasah melalui program training atau bimbingan lain. Training dan sebagainya pun didukung oleh kemampuan dasar yang sudah dimiliki seseorang dalam dirinya. Jika kemampuan dasar digabung dengan bimbingan secara intensif tentu akan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.

1.2. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran (*Set Induction and Closure Skills*)

- a. Pengertian membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan membarikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.¹¹ Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan guru pada awal waktu pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama waktu pelajaran itu.

¹⁰ Prayitno, dkk, *Seri Keterampilan Belajar*, (Padang : Depdiknas, 2002), h. 2-3

¹¹ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 285

Caranya:

- a) Mengemukakan tujuan yang akan dicapai,
- b) Menarik perhatian siswa,
- c) Memberikan acuan, dan
- d) Membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dan bahan yang akan dipelajari.

b. Pengertian menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengahiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.¹²

1.3. Keterampilan Memberi Penguatan.

a. Pengertian penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun non verbal. Penguatan ini merupakan bagian dan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi.

b. Tujuan dari pemberian penguatan ini adalah untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif

1.4. Keterampilan Mengadakan Variasi

a. Pengertian variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kejenuhan siswa,

¹² Ramayulis, Dasar-Dasar Kependidikan, (Padang, The Zaki Press, 2009), h. 175

sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.¹³

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan banyak kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga siswa bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

- b. Tujuan penggunaan variasi dalam proses belajar mengajar yaitu menghilangkan kebosanan dalam mengikuti proses belajar, mempertahankan kondisi optimal belajar, meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik, dan memudahkan pencapaian tujuan pengajaran.
- c. Prinsip-prinsip penggunaan variasi
 - 1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
 - 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
 - 3) Direncanakan dengan baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1.5. Keterampilan menjelaskan

a. Pengertian keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan untuk menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

Ditinjau dari isi yang disampaikan oleh guru kepada siswa, maka menjelaskan dapat dibedakan antara lain:¹⁴

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990)

- 1) Menyampaikan informasi
- 2) Menerangkan
- 3) Menjelaskan
- 4) Memberi motivasi
- 5) Mengajukan pendapat pribadi

b. Tujuan menjelaskan

- 1) Membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, dalil, dan sebagainya secara objektif dan bernalar.
- 2) Membimbing siswa menjawab pertanyaan “mengapa” yang muncul dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan berbagai masalah melalui cara yang berfikir sistematis.
- 4) Mendapatkan balikan dari siswa tentang tingkat pemahamannya terhadap konsep yang dijelaskan dan untuk mengatasi salah pengertian.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penalaran dalam penyelesaian ketidakpastian.

1.6. Keterampilan bertanya

- a. Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajaran melibatkan/ menggunakan tanya jawab.¹⁵
- b. Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik.

Pertanyaan yang baik mempunyai berbagai fungsi antara lain:

- 1) Mendorong siswa untuk berpikir
- 2) Meningkatkan keterlibatan siswa
- 3) Merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan

¹⁴ Ramayulis, Profesi & Etika Keguruan, h. 282

¹⁵ Ramayulis, Profesi & Etika Keguruan, h. 284

- 4) Mendiagnosis kelemahan siswa
- 5) Memusatkan perhatian siswa pada satu masalah
- 6) Membantu siswa mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik

1.7.Keterampilan membimbing diskusi

- a. Pengertian diskusi adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerja sama kelompok bertujuan memecahkan suatu permasalahan, mengkaji konsep, prinsip atau kelompok tertentu. Untuk itu guru memiliki peran sangat penting sebagai pembimbing agar proses diskusi dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Pengelolaan kelas.

2.1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan kelas itu sendiri akar katanya adalah kelola ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “*management*”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.¹⁶

Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.¹⁷ Sedangkan kelas didalam didaktik terkandung suatu pengertian, yaitu sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.¹⁸

Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 2, h. 196.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 2, h. 196.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta : Rajawali Press, 1988), Cet 2, h. 17-18.

- 1) Kelas dalam *arti sempit* yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Kelas dalam *arti luas* adalah, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatankegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan menyenangkan sesuai dengan kemampuan.²⁰

Menurut Sudirman N, pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.²¹

Jadi, dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan pengaturan dan pendayagunaan potensi kelas secara efektif sehingga tercapai tujuan pengajaran.

Berkaitan dengan manajemen atau pengelolaaan, maka guru mempunyai empat fungsi pokok sebagai berikut:

3. *Merencanakan*. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar.
4. *Mengorganisasikan*. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien.
5. *Memimpin*. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasikan, mendorong, dan menstimulasikan murid-muridnya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan belajar.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Haji Masagung, 1989), Cet. 3, h. 116.

²⁰ Muslam, *Pengelolaan Kelas dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Islam*, (Semarang : Universitas Wahid Hasyim, 2003), h. 33.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, h. 172.

6. *Mengawasi*. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.²²

Pada dasarnya, kegiatan guru saat pengajaran berlangsung dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan pokok, yaitu pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas.²³

Pengelolaan pengajaran adalah kegiatan mengajar itu sendiri yang melibatkan secara langsung komponen materi pengajaran, metode mengajar, dan alat bantu mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, sedangkan pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung secara optimal.²⁴

Pengelolaan kelas tidak untuk langsung mencapai tujuan pengajaran, tetapi agar pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan baik hingga dapat mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tidak jelas, materi pelajaran terlalu mudah atau terlalu sulit, urutan materi pelajaran tidak sistematis, alat bantu tidak tersedia adalah contoh-contoh masalah pengajaran. Sedangkan siswa mengantuk, siswa enggan mengerjakan tugas, siswa selalu terlambat masuk kelas, siswa suka mengganggu teman, siswa suka mengajukan pertanyaan aneh, ditempat duduk terdapat kutu busuk, ruang kelas kotor, adalah contoh masalah-masalah pengelolaan kelas.²⁵

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal

²² Ivor K. Davis, *Op.Cit.*, h. 43.

²³ J.J. Hasibuan, Ibrahim, A.J.E. Toenlio, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. 3., h. 163.

²⁴ *Ibid.* h. 163.

²⁵ *Ibid.* h. 164.

dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.²⁶

Kondisi belajar yang dimaksud bisa berupa kondisi fisik dan juga kondisi emosional.²⁷

a. Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Lingkungan ini meliputi: ruangan tempat belajar, pengaturan tempat duduk, dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

b. Kondisi Emosional

Suasana emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar.

1) Tipe Kepemimpinan

Peranan guru, tipe kepemimpinan guru atau administrator akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas.

2) Sikap Guru

Sikap guru dalam menghadapi murid yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku murid akan dapat diperbaiki.

3) Pembinaan Raport

²⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 11, h. 97.

²⁷ *Ibid.* h. 97

Pembinaan hubungan baik dengan murid dalam masalah pengelolaan sangat penting. Dengan hubungan baik guru murid, diharapkan murid senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya.²⁸

Rasa humor guru akan mempunyai pengaruh yang positif dalam pengelolaan kelas.²⁹ Kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa.³⁰

2.2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta aspirasi pada siswa.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.³¹

Selain itu keterampilan mengelola kelas perlu dikuasai oleh guru agar dapat:

²⁸ *Ibid.* h. 98

²⁹ Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang, IKIP Semarang Press, 1991), Cet. 3. h. 141.

³⁰ EC. Wragg, *Pengelolaan Kelas*, terj. Anwar Jasin, (Jakarta : PT Grasindo, 1996), h.1

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 68.

- 1) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung.
- 2) Menyadari kebutuhan siswa.
- 3) Memberikan respon yang efektif terhadap perilaku siswa.³²

Oleh karena itu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan, karena tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun kelelahan fisik maupun pikiran yang dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas yang baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: "Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal-lah yang dapat menerima pelajaran".³³

Ayat di atas merupakan bukti bahwa betapa pentingnya akal manusia, sehingga ayat di atas menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai pengelolaan kelas agar yang dilakukan berhasil, yaitu mengantar peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dari pengetahuan guru yang dapat menguasai kelas dengan baik, maka siswa mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Tidak diragukan lagi bahwa setiap

³² Prasetya Irawan, dkk, *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*, (Depdikbud, 1996), h. 90.

³³ Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir inspirasi seputar kitab suci Al-Qur'an* (Medan: Duta Azhar, 2014), h. 563

guru masuk dalam kelas selalu melakukan tugasnya yaitu mengelola kelas agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

3. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.³⁴

3.1. Komponen membuka dan menutup pembelajaran

Komponen membuka dan menutup pembelajaran sebagaimana dijelaskan Moh. Uzer Usman adalah sebagai berikut:

1. Komponen membuka pembelajaran meliputi:

- a) Menarik perhatian siswa. Gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran atau pola interaksi yang bervariasi. Menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat atau interest siswa.
- b) Memberi acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan.
- c) Memberikan apersepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari) sehingga materi yang dipelajari merupakan satu-kesatuan yang utuh.³⁵

2. Komponen menutup pembelajaran meliputi:

- a) Meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum hasil pembelajaran.
- b) Melakukan evaluasi. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru antara lain adalah mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit*, h. 210.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit*, h. 211.

situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri dan memberikan soal-soal tertulis.

3. Komponen keterampilan menjelaskan

Perencanaan penjelasan yang dilakukan guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi materi dan siswa itu sendiri. Isi materi meliputi analisis masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan rumus, hukum, generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Hal-hal yang berhubungan dengan siswa hendaknya diperhatikan perbedaan individual tiap siswa baik itu usia, tugas perkembangan, jenis kelamin, kemampuan, interest, latar belakang sosial budaya, bakat dan lingkungan belajar anak.

1. Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Kejelasan
- b) Penggunaan contoh dan ilustrasi
- c) Pemberian tekanan
- d) Penggunaan balikan

2. Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam Menjelaskan

- a) Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan harus sederhana, terang dan jelas.
- b) Bahan yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu.
- c) Pokok-pokok yang diterangkan harus disimpulkan
- d) Dalam menjelaskan serta dengan contoh dan ilustrasi
- e) Adakan pengecekan terhadap tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan.
- f) Komponen keterampilan dasar bertanya

- g) Jelas dan singkat, artinya pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.
- h) Pemberian acuan, artinya sebelum bertanya guru perlu memberikan acuan berupa informasi yang perlu diketahui siswa.
- i) Pemindahan Giliran, artinya satu pertanyaan dijawab secara bergilir oleh beberapa orang siswa. Jadi setelah siswa memberi jawaban, maka guru meminta jawaban lagi kepada siswa kedua melengkapi jawaban tersebut, dan kemudian meminta jawaban lagi kesiswa ketiga dan seterusnya.
- j) Penyebaran, artinya beberapa pertanyaan berbeda ditujukan kepada siswa berbeda pula.
- k) Pemberian waktu berfikir, artinya setelah mengajukan pertanyaan guru hendaknya menunggu beberapa saat sebelum meminta atau menunjuk siswa untuk menjawabnya.
- l) Pemberian Tuntunan, artinya guru harus memberikan tuntunan saat jawaban siswa tidak sesuai harapan sehingga secara bertahap siswa mampu memberikan jawaban. Tuntunan dapat diberikan dengan cara mengungkapkan kembali pertanyaan dengan bahasa yang sederhana (memparafrase), mengajukan pertanyaan lain, mengulangi penjelasan materi.

3.1.1. Komponen keterampilan pengelolaan kelas dibagi menjadi dua

bagian:

- a. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (Bersifat Preventif).

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan sebagai berikut:

- a) Sikap Tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Memandang secara seksama, memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan siswa dalam kontak pandangan serta interaksi antar pribadi yang dapat ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan.
2. Gerak mendekati, Gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam, atau memberi kritikan dan hukuman.
3. Memberi pernyataan, Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan komentar, ataupun yang lain. Akan tetapi, haruslah dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru. Misalnya dengan komentar atau pernyataan yang mengandung ancaman seperti: "saya tunggu sampai kalian diam ", " saya atau kalian yang keluar?" "atau" siapa yang tidak senang dengan pelajaran saya silahkan keluar!".
4. Memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan. Apabila ada siswa yang menimbulkan gangguan atau menunjukkan ketakacuhan, guru dapat memberikan reaksi dalam bentuk teguran. Teguran guru merupakan tanda "ada bersamanya guru". Teguran haruslah diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat pula sehingga dapat mencegah penyimpangan tingkah laku.³⁶

b) Membagi Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara visual maupun verbal.

1. Visual

Mengalihkan pandangan dari suatu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa secara individual.

2. Verbal

³⁶ *Ibid*, h. 210.

Guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas.³⁷

a. Pemusatan Perhatian Kelompok.

Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan.³⁸

Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

1. Menyiagakan siswa

Maksudnya ialah memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok. Maksudnya untuk menghindari penyimpangan perhatian siswa.

2. Menuntut Tanggung Jawab Siswa

Hal ini berhubungan dengan cara guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa serta keterlibatan siswa dalam tugas-tugas. Misalnya dengan meminta kepada siswa untuk memperagakan, melakukan dan memberikan respons.

b. Memberikan petunjuk - petunjuk yang jelas.

Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.

c. Menegur

Apabila terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas, hendaklah guru mengaturnya secara verbal. Teguran verbal yang efektif ialah yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang.
2. Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan.
3. Menghindari ocean atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.

d. Memberi Penguatan

Dalam hal ini guru dapat menggunakan dua cara yaitu:

Pertama, Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang mengganggu, yaitu dengan jalan menangkap siswa tersebut ketika ia sedang melakukan tingkah laku yang tidak wajar, kemudian menegurnya.

³⁷ Moh Uzer Usman., *Op. Cit*, h. 91.

³⁸ *Ibid.* h. 91

Kedua, Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dan dengan demikian menjadi contoh atau teladan tentang tingkah laku positif bagi siswa yang suka mengganggu.

Dengan demikian pemberian penguatan dalam pembelajaran adalah penting untuk menumbuhkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa.³⁹

- b. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.⁴⁰

Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Modifikasi tingkah laku.

Beberapa langkah yang dipergunakan untuk mengorganisasi tingkah laku ialah:

1. Mengawasi dan memperhitungkan masalah-masalah perilaku.
2. Berikan penguat motivasi terhadap perilaku yang anda harapkan.
3. Hentikan perilaku yang tidak anda harapkan.
4. Ciptakan perjanjian perilaku dengan para siswa.
5. Ciptakan perkiraan tentang perilaku yang diinginkan.
6. Waktu jeda terkadang membantu para guru dengan menghentikan lingkaran penguat motivasi yang menyebabkan beberapa perilaku yang tidak diharapkan.⁴¹

- b. Pendekatan pemecahan masalah kelompok.

Pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalahmasalah manajemen kelas.

Keterampilan yang diperlukan antara lain:

1. Peningkatan kerjasama dan keterlibatan

³⁹ *Ibid.*, h. 92.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit.*, h. 210.

⁴¹ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008), h. 241.

2. Menangani konflik dan memperkecil masalah yang muncul.⁴²

c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Cara-cara yang dapat dikerjakan adalah :

1. Pengabaian yang direncanakan.
2. Campur tangan dengan isyarat.
3. Mengawasi dengan ketat.
4. Menguasai perasaan yang mendasari terjadinya suatu perbuatan yang negatif.
5. Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaanya.
6. Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi.
7. Menyusun kembali program belajar.
8. Menghilangkan ketegangan dengan humor.
9. Mengekang secara fisik.⁴³

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku yang muncul, dan ia mengetahui sebab - sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.⁴⁴

4. Beberapa Masalah Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu masalah yang bersumber dari siswa dan masalah yang bersumber dari kondisi tempat belajar-mengajar. Masalah yang bersumber dari siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu masalah individual dan masalah kelompok.

Agar dapat mengelola kelas secara efektif dan efisien, kehati hatian sangat diperlukan dalam mengenal apakah suatu masalah adalah masalah kelompok atau masalah individual.

Menurut Made Pidarta, masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah :

⁴² *Ibid.* h. 241

⁴³ *Ibid.* h. 242

⁴⁴ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 93.

- a. kurang kesatuan, dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik, dan pertentangan jenis kelamin.
- b. tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi ke sana ke mari, dan sebagainya.
- c. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh dan sebagainya
- d. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru
- e. Mudah mereaksi negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
- f. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang, dan sebagainya.
- g. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.⁴⁵

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketakwaan sebagaimana diamatkan dalam undang-undang. Dan kelemahan pendidikan agama yang gagal membangun nuansa ibadah (*obedience*) dan moralitas, yang disebabkan oleh karena agama diajarkan secara *mismatch* (tidak cocok antara agama guru dan siswa) hanyalah salah satu sebab kelemahan pendidikan agama. Yang benar adalah adanya factor factor lain yang turut serta menjadi penyebabnya. Di beberapa sekolah yang agama sudah diberikan secara cocok antara agama guru dan siswa, kelemahan- kelemahan pendidikan agama yang sama tetap saja menghantui. Faktor-faktor kelemahan yang lainnya adalah: soal keterbatasan waktu dan metode pembelajaran.⁴⁶

Mayoritas guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah, dan tidak mau untuk mengembangkannya dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain. Oleh karena itu siswa cepat merasa bosan, jenuh dan tidak nyaman untuk belajar. Jadi, pelajaran pendidikan agama Islam tidak menarik bagi siswa.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Op. Cit*, h. 235.

⁴⁶ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hlm. 39-41

Seorang guru harus bisa mengatasi masalah yang telah dipaparkan di atas, khususnya yang ada di dalam kelas. Guru harus bisa menciptakan kelas yang nyaman serta kondusif. Mayoritas siswa tidak berminat pada pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) karena menurutnya tidak menarik, membosankan serta monoton. Dengan demikian, seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) harus bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar agama Islam, bersemangat dan senang dalam mengikuti pelajaran agama Islam (PAI).

Guru dalam pendidikan agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model yang sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada masa zamannya.⁴⁷

Guru sebagai profesi, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Jadi tugas guru disini harus mengembangkan nilai-nilai hidup, ilmu pengetahuan, keterampilan kepada siswa.

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

Kualitas pembelajaran PAI dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi, akan tetapi pada saat ini guru yang kreatif, profesional dan komitmen sulit sekali didapatkan karena problematika yang didapat oleh guru itu sendiri.

Dengan demikian, untuk mengatasi problematika di atas, guru pendidikan agama Islam (PAI) harus bisa mengelola kelas dengan baik, dengan cara bisa membuat kelas menjadi hidup dan membuat pelajaran pendidikan agama Islam menjadi menarik dan tidak membosankan.

5. Pengelolaan Kelas Yang Efektif

Untuk membuat iklim kelas yang sehat dan efektif, ada beberapa variabel masalah yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

- a. Bila situasi kelas memungkinkan anak-anak belajar secara maksimal, fungsi kelompok harus diminimalkan.
- b. Manajemen kelas harus memberi fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan kerjasama
- c. Anggota-anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memberi efek pada hubungan dan kondisi belajar/kerja.
- d. Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan ketegangan dan perasaan tertekan.
- e. Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.⁴⁸

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Guru yang apatis terhadap siswa membuat siswa menjauhinya. Siswa lebih banyak menolak kehadiran guru. Rasa benci yang tertanam di dalam diri siswa menyebabkan bahan pelajaran sukar diterima dengan baik. Lain halnya dengan guru yang selalu memperhatikan siswa, selalu terbuka, selalu tanggap

⁴⁸ *Ibid.* h. 239.

terhadap keluhan siswa, selalu mau mendengarkan saran dan kritikan dari siswa, dan sebagainya, adalah guru yang disenangi oleh siswa. Siswa merasa bahwa dirinya adalah bagian dari guru tersebut. Figur guru yang demikian biasanya akan kurang menemui kesulitan dalam mengelola kelas.⁴⁹

6. Motivasi Belajar

6.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.⁵⁰ Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.⁵¹

Menurut Musthofa Fahmi dalam Yusuf Murad bahwa motivasi adalah suatu istilah yang hanya digunakan untuk dorongan, baik yang bersifat fisik maupun psikis. Dan motivasi menurut arti khusus ini merupakan ungkapan dari kekuatan psikis yang nampak, maksudnya motivasi tersebut tumbuh dari dalam pribadi seseorang.⁵²

Sedangkan menurut *Clifford T. Morgan* : “*Motivation is a general term referring to states within the organism, to behaviour and the goals towards which behaviour is directed. In other words, motivation has three aspect:*

- 1) *Motivating state within the organism,*
- 2) *Behaviour aroused and directed by this state and*
- 3) *A goal toward which the behaviour is directed.”*⁵³

Motivasi adalah istilah umum yang menunjukkan kepada keadaan (kondisi) yang menggerakkan tingkah laku sebagai hasil keadaan yang mengarahkan

⁴⁹ *Ibid.* h. 239.

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), h. 60.

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Grafindo Persada, 1993), Cet. 6., h. 70.

⁵² Yusuf Murad, Mabadiul Ilmi Nafsi'am, (Kohiroh, Darul Ma'arif), h.44.

⁵³ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, terj. Nurul Imam, (Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo, 1994), Cet. 4, h. 31

kepada tujuan atau tingkah laku akhir. Dengan kata lain motivasi mempunyai tiga aspek:

- 1) keadaan yang mendorong,
- 2) tingkah laku yang didorong,
- 3) tujuan yang menjadi arah tingkah laku.⁵⁴

Dari beberapa pengertian tentang motivasi di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi berarti dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia, Motivasi inilah yang mendorong untuk berdisiplin dan bekerja keras guna mencapai apa yang dicita-citakan.⁵⁵

Sedangkan pengertian belajar itu sendiri ada berbagai macam, antara lain : Pengertian belajar menurut Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid, sebagai berikut:

”Sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam orang yang belajar (murid) yang terdiri atas pengalaman lama, kemudian menjadi perubahan baru”.⁵⁶

Belajar juga mempunyai arti suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap,

⁵⁴ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, terj. Nurul Imam, (Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo, 1994), Cet. 4, h. 31

⁵⁵ Justina Anggraeni, Hardian Marantika, *Kiat Sukses dalam Study*, (Bandung : Pioner Jaya, 2003), h. 1.

⁵⁶ Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al Tarbiyah wa Turuqu al Tadrisi*, Juz 1, (Mesir : Darul Ma’arif, 1979), h. 169.

kebiasaan, pemahaman, ketrampilan daya pikir.⁵⁷ Selain itu belajar juga diartikan sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.⁵⁸

Dari definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang setelah melalui proses pengalaman dan latihan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk melakukan proses belajar sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁵⁹

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan kegiatan belajar.⁶⁰ Murid senang belajar di ruangan kelas, tempat kerja, dan laboratorium yang direncanakan dengan baik. Sekolah, pusat latihan dan akademi harus mempunyai organisasi dan administrasi yang baik, dan pengajaran harus dilaksanakan tanpa ketegangan dan selunak mungkin.

⁵⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2001), Cet. 2, h. 1.

⁵⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Cet. 2, h. 34.

⁵⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2001), Cet. 9, h. 73.

⁶⁰ Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, h. 29.

Hubungan baik antara anggota staf dengan murid, harus diciptakan dan dipelihara dengan baik. Murid harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga terwujud rasa harga diri, status, dan tahu diri.⁶¹ Memberi motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau suatu kelompok mungkin tidak berhasil bagi anak atau kelompok lain.⁶² Untuk itu guru perlu mengenal murid, dan mempunyai kesanggupan untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat anak.

Motivasi akan selalu terkait dengan kebutuhan, sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan.⁶³

Berkenaan dengan adanya kebutuhan tersebut Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia mempunyai tingkatan-tingkatan dari bawah keatas. Tingkatan-tingkatan kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis (Faali), kebutuhan untuk memenuhi rasa lapar, haus, istirahat dan sebagainya
- b. Kebutuhan akan keselamatan (perasaan aman), kebutuhan akan keselamatan, keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, dan sebagainya.
- c. Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta sosial, kebutuhan akan cinta, rasa kasih dan rasa memiliki (kebutuhan untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan dan sebagainya).
- d. Kebutuhan akan harga diri, kebutuhan dan keinginan akan penilaian mantap, berdasar dan bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, atau harga diri, dan penghargaan dari orang lain.
- e. Kebutuhan akan perwujudan diri, keinginan orang akan perwujudan diri, yakni menunjuk pada kecenderungannya untuk mewujudkan dirinya sesuai kemampuannya.⁶⁴

⁶¹ Ivor K Davis, *op. cit.*, h. 220.

⁶² S. Nasution, *op.cit.* h. 73

⁶³ Sardiman AM, *op. cit.*, h. 76.

⁶⁴ Abraham H. Maslow, *Op. Cit.*, h. 43-57.

Menurut Maslow suatu motif akan menguasai tingkah laku seseorang bila motif yang berada di bawahnya sudah terpenuhi. Tingkah laku manusia dikuasai mula-mula oleh motif yang paling rendah, yaitu motif fisiologis. Baru setelah motif tersebut terpenuhi (kebutuhannya), motif di atasnya mulai menguasai : begitu seterusnya sampai dengan motif yang paling tinggi yaitu motif aktualisasi diri.⁶⁵

6.2. Macam dan Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

b. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui angka, ijazah, pujian, hadiah dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik. Jadilah guru sebagai orang yang dibenci oleh anak didik. Efek pengiringnya, mata pelajaran yang dipegang guru itu tak disukai oleh anak didik.⁶⁶

⁶⁵ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992), Cet. 9., h. 21.

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. 1., h. 115-117.

Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.⁶⁷

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan.

Karena motivasi mempunyai tiga fungsi, yakni :

- a. pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- b. penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.⁶⁸

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi tersebut dalam Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “niat”, seperti yang dikemukakan oleh Rasulullah SAW. dalam sebuah hadis riwayat Bukhori:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهَاجَرَتْهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

⁶⁷ *Ibid*, h. 117.

⁶⁸ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. 1, h. 86.

Artinya: “*Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin diraihnyanya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan.*”⁶⁹

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri pembelajar yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari perbuatan belajar dan yang memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajar itu dapat tercapai.

Al Qur'an memotivasi dan mengarahkan setiap manusia untuk belajar, diantaranya tertera dalam surat al An'am ayat ke 50 dan 160.

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۖ إِن
أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۚ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: “*Katakanlah: "Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang gaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan (nya) ”*

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مَثَالٍ ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا
يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya: “*Barang siapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barang siapa yang membawa perbuatan yang jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya /dirugikan.*”

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَتُ يُبَايِعُكَ عَلَىٰ أَنْ لَا يُشْرِكَنَّ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا
يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَدَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ

⁶⁹ Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al Bukhari al Ju'fi, 1422H, *Shahih al Bukhari*, Beirut: Daar Thuuq an Najah 1/6 hadits no 1.

وَأَرْجُلِهِمْ وَلَا يَعْصِيَنَّكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايَعَهُنَّ وَأَسْتَغْفِرَ لَهُنَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ

رَحِيمٌ

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S. Al Mujaadilah/58:11)

Sebab turunnya ayat ini diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Muqatil bin Hibban, ia berkata, "Pada suatu hari, yaitu hari Jumat Rasulullah SAW. berada di Suffah mengadakan pertemuan di suatu tempat yang sempit, dengan maksud menghormati pahlawan-pahlawan perang Badar yang terdiri dari orang-orang Muhajirin dan Ansar. Beberapa orang pahlawan perang Badar itu terlambat datang di antaranya Sabit bin Qais. Para pahlawan Badar itu berdiri di luar yang kelihatan oleh Rasulullah mereka mengucapkan salam, "Assalamu' alaikum Ayyuhan Nabiyyu warahaturlahi wabarakatuh", /4 Nabi SAW. menjawab salam, kemudian mereka mengucapkan salam pula kepada orang-orang yang hadir lebih dahulu dan dijawab pula oleh mereka. Para pahlawan Badar itu tetap berdiri, menunggu tempat yang disediakan bagi mereka, tetapi tidak ada yang menyediakannya. Melihat itu Rasulullah SAW. merasa kecewa, lalu mengatakan, "berdirilah, berdirilah". Berapa orang yang ada di sekitar itu berdiri, tetapi dengan rasa enggan yang terlihat di wajah mereka. Maka orang-orang munafik memberikan reaksi dengan maksud mencela Nabi SAW. mereka berkata, "Demi Allah, Muhammad tidak adil, ada orang yang dahulu datang dengan maksud memperoleh tempat duduk di dekatnya, tetapi di suruh berdiri agar tempat itu diberikan kepada orang yang terlambat datang." Maka turunlah ayat ini.

Dari ayat ini penulis dapat memahami bahwa:

1. Para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah agar mudah mendengar perkataan beliau yang beliau sampaikan kepada mereka.

2. Perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang, adalah merupakan anjuran, sekiranya hal ini mungkin dilakukan, untuk menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yang hadir.

3. Sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, maka Allah akan memberi kelapangan pula kepadanya di dunia dan di akhirat nanti.

Memberi kelapangan kepada sesama muslim dalam pergaulan dan usaha mencari kebaikan dan kebaikan, berusaha menyenangkan hati saudara-saudaranya, memberi pertolongan dan sebagainya termasuk yang dianjurkan Rasulullah SAW. Beliau bersabda:

لا يزال الله في عون العبد مادام العبد في عون أخيه

Artinya: *Allah selalu menolong hamba selama hamba itu menolong saudaranya.*⁷⁰

Hadist ini menerangkan bahwa jika kamu disuruh Rasulullah SAW berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu agar ia dapat duduk atau kamu disuruh pergi dahulu hendaknya kamu berdiri atau pergi, karena ia ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu atau karena ia ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera.

Berdasarkan ayat ini para ulama berpendapat bahwa orang-orang yang hadir dalam suatu majelis hendaklah mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam majelis itu atau mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majelis itu.⁷¹

Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan: (1) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar; (2) berusaha keras dan

⁷⁰ H.R. Bukhari dan Muslim, lihat Tafsir Al Maragi, hal. 16, juz 28, jilid X

⁷¹ Abu Ahmad. "Kitab Shahih Bukhari". (Pustaka Pribadi: hadis no. 51)

memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut; dan (3) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.⁷²

6.3. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

- a. Memberi angka; angka atau nilai yang baik, mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar.
- b. Hadiah.
- c. Kompetisi.
- d. *Ego-Involvement*; menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri,
- e. Memberi ulangan;
- f. Mengetahui hasil; melihat grafik kemajuan, mengetahui hasil baik pekerjaan memperbesar kegiatan belajar.
- g. Pujian;
- h. Memberi hukuman;
- i. Hasrat untuk belajar: hasrat untuk belajar harus ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.
- j. Membangkitkan minat;
- k. Tujuan yang diakui; dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.⁷³

6.4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada berbagai cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik.

- a. Kompetisi (persaingan)
- b. *Pace making* (membuat tujuan sementara atau dekat): pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa tujuan dari pembelajaran yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

⁷² Muhaimin, *Op.Cit.*, h. 138.

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* h. 125

- c. Tujuan yang jelas. Makin jelas tujuan bagi individu yang bersangkutan maka makin besar pula motivasi dalam melakukan perbuatan.
- d. Kesempurnaan untuk sukses: kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya.
- e. Minat yang besar: motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- f. Mengadakan penilaian atau tes: pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik.⁷⁴

Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai pengertian maupun bentuk-bentuk motivasi ini maka guru sebagai pendidik dapat menggunakannya untuk merangsang dan menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk giat belajar.

6.5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Kematangan fisik, sosial dan psikis.
- b. Usaha yang bertujuan.
- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi.
- d. Partisipasi.
- e. Penghargaan dan hukuman.⁷⁵

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a) Kematangan fisik, sosial dan psikis.

⁷⁴ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.* h. 33

⁷⁵ Mulyadi. Psikologi Pendidikan. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991. h. 92.

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan fisik, sosial dan psikis., maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b) Usaha yang bertujuan.

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d) Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e) Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.⁷⁶

Mengenai penghargaan dan hukuman atau ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ

الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun. (QS. An-Nisa' : 124).*⁷⁷

Anwar B. Hasibuan mengatakan untuk mendapat perubahan perilaku dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi

⁷⁶ Ibid. h. 93

⁷⁷ Departement Agama Republik Indonesia Al-qur'an dan Terjemahannya h. 124.

belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Ini berarti bahwa guru harus mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat belajar dengan motivasi yang tinggi. Terkait dengan hal ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi serta proses pembelajaran itu sendiri, antara lain yaitu:

1. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri yang akan mempengaruhi individu belajar.⁷⁸

Faktor tersebut antara lain:

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.⁷⁹

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah/tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁸⁰

2. Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang akan mempengaruhi belajar. Faktor tersebut anatara lain adalah:

a. Faktor jasmani yaitu kesehatan dan cacat tubuh individu

b. Faktor psikologi yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.⁸¹

B. PENELITIAN RELEVAN

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis telah menemukan bahwa ada peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh:

1. Muhammad Taufiq Hidayat, 2012, Alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jurusan PAI, dengan judul Kemampuan Guru Dalam Mengelola kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

⁷⁸ Anwar B. Hasibuan, Psikologi Pendidikan, Medan : pustaka medyasarana, 2004, h. 51

⁷⁹ Muhibbin syah, Psikologi Belajar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, h. 152

⁸⁰ *Ibid.* h. 152

⁸¹ Anwar B. Hasibuan, *Op. Cit.*, h. 51

Fiqih Di MTs Muhammadiyah 39 Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas di MTs Muhammadiyah 39 Cirebon termasuk kategori cukup baik yang berada pada rentang 55% - 74 % sebesar 55,00% dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS termasuk kategori baik sebesar 76,14. Analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa antara kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa diperoleh nilai sebesar 0,48. Artinya bahwa korelasi antara dua variabel tersebut termasuk kedalam kategori sedang/cukupan karena berada pada rentang nilai 0,40-0,70.

2. Jayu Suma Fitriyanto, 2014, Alumni STAIN SALATIGA Jurusan Tarbiyah, dengan judul Persepsi siswa tentang keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Tenganan, yang menunjukkan kategori tinggi ada 17 responden dengan prosentase 40,48%, adapun yang berada pada kategori sedang ada 21 responden dengan prosentase 50%, dan yang berada pada kategori rendah ada 4 responden dengan prosentase 9,52%. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Tenganan tergolong dalam kategori sedang.
3. Diana Widyarani, 2011, Alumni Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Pendidikan IPS dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Pada Matapelajaran IPS di SMP AL-Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan”. Yang menunjukkan hasil Terdapat hubungan positif antara Variabel X

(Pengelolaan Kelas) dan Variabel Y (Pembelajaran Efektif) dengan memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,739, dengan perolehan nilai tersebut hubungan kedua variabel dikategorikan sebagai hubungan positif signifikan dengan kategori cukup. Dari perhitungan koefisien determinasinya adalah 54,6%. Hal ini dicerminkan bahwa pengelolaan kelas hanya dapat memberikan kontribusi atas pembelajaran efektif sebesar 54,6%.

4. Miftahul Khairani, 2011, Alumni Universitas Darmawangsa Medan, Jurusan PAI dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Tata Ruang Kelas terhadap Ta’lil Fi al Ta’allum Siswa SMP Ampera Kabupaten Langkat, yang menunjukkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 0.341 dengan korelasi rendah 0.20 ke 0.49, pada taraf signifikan 5% = 0.220, dalam hal ini penulis lebih memfokuskan kajiannya pada pengelolaan kelas dari segi fisik yaitu pengelolaan tata ruang kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar.
5. Jayu Suma Fitriyanto, 2014, Alumni STAIN SALATIGA, Jurusan Tarbiyah, dengan judul skripsi “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tenganan, yang menunjukkan hasil penelitian diperoleh nilai *rhitung* sebesar 0,479 kemudian dikonsultasikan dengan *rtabel* pada *product moment* dengan $N=42$ dan taraf signifikan $1\%=0,393$. Ternyata nilai *rhitung* lebih besar dari *rtabel* yaitu $(0,479>0,393)$. Sehingga hasil dinyatakan signifikan.

C. KERANGKA BERFIKIR.

Keterampilan ialah kemampuan atau kecakapan menyelesaikan tugas. Mengajar merupakan proses belajar yang didalamnya terdapat stimulus, bimbingan arahan dan dorongan serta penyampaian pesan pengajaran dari guru sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Keterampilan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagiterjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁸²

⁸² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 11, h. 97.

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Guru yang tidak peduli atau apatis terhadap siswa membuat siswa menjauhinya. Siswa lebih banyak menolak kehadiran guru. Rasa benci yang tertanam di dalam diri siswa menyebabkan bahan pelajaran sukar diterima dengan baik. Lain halnya dengan guru yang selalu memperhatikan siswa, selalu terbuka, selalu tanggap terhadap keluhan siswa, selalu mau mendengarkan saran dan kritikan dari siswa, dan sebagainya, adalah guru yang disenangi oleh siswa. Siswa merasa bahwa dirinya adalah bagian dari guru tersebut. Figur guru yang demikian biasanya akan kurang menemui kesulitan dalam mengelola kelas.

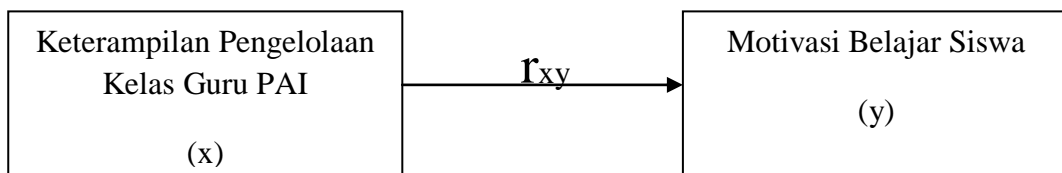
Motivasi adalah istilah umum yang menunjukkan kepada keadaan (kondisi) yang menggerakkan tingkah laku sebagai hasil keadaan yang mengarahkan kepada tujuan atau tingkah laku akhir. Dengan kata lain motivasi mempunyai tiga aspek:

- 1) keadaan yang mendorong.
- 2) tingkah laku yang didorong.
- 3) tujuan yang menjadi arah tingkah laku.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai pengertian maupun bentuk-bentuk motivasi ini

maka guru sebagai pendidik dapat menggunakannya untuk merangsang dan menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk giat belajar.

Untuk memperjelas Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru PAI (x) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (y), maka peneliti mengilustrasikan dalam bagan dibawah ini:



D. HIPOTESIS PENELITIAN.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat yang beralamat di jalan HIB. Tambeleng No. 31/A kota Stabat Kab. Langkat. Pemilihan obyek dan lokasi didasarkan atas pertimbangan kemudahan memperoleh data yang disesuaikan dengan waktu dan biaya penelitian.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 berkisaran pada bulan september sampai bulan november.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang diambil dari populasi dengan menggunakan angket sebagai pengumpul data yang pokok.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti atau keseluruhan yang terdiri dari benda hidup maupun benda mati, dari manusia dimana sifat sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati.⁸³ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat yang berjumlah 490 siswa

⁸³ Syarum, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta pustaka Media, h. 113.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.⁸⁴ Sampel yang baik adalah sampel yang representatif mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (Sederhna) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Suatu sampel adalah sampel random jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Peneliti memilih untuk menggunakan teknik sampling ini agar semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, siswa kelas XI dan siswa kelas XII di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel, peneliti berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto membatasi apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya besar , maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih, tergantung dilihat dari:

- a. Keterbatasan peneliti dilihat dari waktu dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁸⁵

⁸⁴ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 81.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 134.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas X dan siswa kelas XI yang diambil secara acak. Adapun jumlah sampel yang diambil sebesar 20 % dari 490 yaitu 98 siswa/responden. Penentuan jumlah sampel dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel

NO	Bagian	Populasi(Orang)	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	Kelas X MIA	88	$\frac{88}{100} \times 20 = 17,6$	18
2	Kelas X IIS	63	$\frac{63}{100} \times 20 = 12,6$	13
3	Kelas XI IPA	112	$\frac{112}{100} \times 20 = 22,4$	22
4	Kelas XI IPS	73	$\frac{73}{100} \times 20 = 14,6$	15
5	Kelas XII IPA	87	$\frac{87}{100} \times 20 = 17,4$	17
6	Kelas XII IPS	67	$\frac{67}{100} \times 20 = 13,4$	13
Jumlah		490		98

D. Sumber Data.

Berdasarkan sumber perolehan data, maka data yang dihimpun dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu:

1. Data primer, Yaitu data pokok yang diperoleh dari para Siswa, Kepala sekolah, Guru dan Orang yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat.

2. Data sekunder, Yaitu data hasil olahan seperti data hasil table dan sebagainya, yaitu data dari angket yang telah disebarkan kepada siswa SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat yang dijadikan sampel.

E. Defnisi Operasional Penelitian.

Yang dimaksud dari variabel ini adalah:

1. Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru PAI, yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas dengan baik, meliputi keterampilan Membuka Pelajaran, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Bertanya, Memberikan Penguatan, Keterampilan Membuat Variasi, Keterampilan membimbing diskusi Kelompok Kecil dan Keterampilan Menutup Pelajaran.
2. Motivasi Belajar Siswa yang di maksudkan penulis dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar terkhusus pada matapelajaran PAI, dan diharapkan dengan adanya guru PAI yang terampil dalam menyampaikan materi ajarnya dengan baik maka akan dapat memicu dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Instrumen Pengumpulan Data.

Sesuai dengan bentuk penelitian kuantitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (*Quesioner*)

Metode angket ialah suatu daftar yang berisi pertanyaan pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang ingin diselidiki.⁸⁶ Angket ini

⁸⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet, ke 8, h. 8.

diberikan oleh siswa untuk meneliti pengumpulan data serta mengambil informasi informasi tentang pengaruh keterampilan guru PAI dalam pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Persiapan Stabat. Angket ini terutama diberikan kepada responden/ sampel penelitian yaitu siswa SMA Persiapan Stabat. Dalam item angket harus berdasarkan indikator variabel dengan alternative jawaban sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), untuk variabel X. Variabel X untuk menskoring angket skala jawaban Sangat Setuju (SS) nilainya 4, Setuju (S) nilainya 3, Tidak Setuju (TS) nilainya 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) nilainya 1 untuk item angket pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negatif skala jawabannya Sangat Tidak Setuju (STS) nilainya 4, Tidak Setuju (TS) nilainya 3, Setuju (S) nilainya 2, dan Sangat Setuju (SS) nilainya 1. Kemudian untuk alternative jawaban selalu salah (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) untuk variabel Y. Variabel Y untuk menskoring angket skala jawaban Selalu (SL) nilainya 4, Sering (SR) nilainya 3, Jarang (JR) nilainya 2, dan Tidak Pernah (TP) nilainya 1 untuk item angket pernyataan positif, Sedangkan untuk pernyataan negatif skala jawabannya Tidak Pernah (TP) nilainya 4, Jarang (JR) nilainya 3, Sering (SR) nilainya 2, dan Selalu (SL) nilainya 1.

2. Dokumentasi.

Mengumpulkan data tentang keterangan-keterangan dari komponen pendidikan di sekolah yang berhubungan tentang keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat.

3. Observasi.

Mengadakan penelitian secara langsung dengan mengamati kegiatan proses belajar mengajar disekolah, serta mengamati aspek yang menjadi komponen pendidikan yang meliputi guru, siswa, sarana dan prasarana serta yang diperlukan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data.

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini selanjutnya akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis data kedalam tabel dalam sistem olah tabulasi persentase, menggunakan rumus korelasi product moment person.

1. Tabulasi persentasi dengan rumus:⁸⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase option yang dijawab

F = Frekuensi responden yang menjawab option

N = Jumlah x

Kemudian di cari range, jumlah kelas, panjang interval mean dan standar deviasi guna untuk menentukan jumlah besaran nilai rata-rata setiap variable dan klasifikasi kelas interval kategori.⁸⁸

2. Analisis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan korelari product moment, yaitu:⁸⁹

⁸⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, (1995), h.129

⁸⁸ Setiawan, *Pengantar statistik*. (Bandung: UPI Press, 2008), h. 113

⁸⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Op.Cit*, h. 122-124

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah Sampel

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y (skor X dan Y)

$\sum x$ = Jumlah skor untuk Variabel X

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat setiap X

$\sum y$ = Jumlah skor untuk Variabel Y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat setiap Y

Untuk menghitung besaran pengaruh keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat digunakan indeks tederminasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r = Koefisien Korelasi

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian digunakan dengan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah X dan Y mempunyai pengaruh yang signifikan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Keterangan:

r = angka indeks product moment

n = jumlah sampel

r^2 = kuadrat angka indeks *product moment*

Selanjutnya mencari angka 1 pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5% berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa : diterima h_a jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Apabila dalam perhitungan data statistik tidak menemukan jumlah sampel pada t_{tabel} maka harus dicari terlebih dahulu nilai t_{tabel} dengan menggunakan rumus intepolasi.⁹⁰

⁹⁰ Kurniawan, S., dan Hidayat, T. *Penerapan data mining dengan metode interpolasi untuk memprediksi minat konsumen asuransi* (Media informatika, 2007), h. 5

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Persiapan Stabat.

SMA Persiapan Stabat adalah SMA yang pertama kali ada di kota Stabat Kab.Langkat, yang mula-mula di beri nama SMA Negeri Stabat dan menjadi SMA prialnya Tj.Pura. Namun Di tutup karena tidak boleh diadakan lagi SMA Prial. Setelah mengalami bermacam perjalanan dibukalah kembali dengan nama SMA Swasta Persiapan Stabat. Mula-mula SMA ini mendapat Akreditasi yang "Diakui", lalu "Disamakan", "B" dan sekarang sudah memperoleh Akreditasi "A".⁹¹

Di tahun 1978 nama dari SMA Stabat adalah SMA Negeri Persiapan Stabat Prial Tanjung Pura, Namun di stop karena tidak boleh di adakan SMA prial. Lalu di usulkan agar di dirikan SMA Negeri Stabat, tetapi usul tersebut di tolak karena tanah yang tidak mencukupi. Lalu di tahun 1979 RK.Kanwil menyarankan untuk mencari tanah yang luasnya 2 H. Lalu mereka membentuk panitia untuk mendirikan SMA Negeri Stabat, yang dikepalai oleh bapak Jumas BE (Camat Stabat) dan Sekretaris Bapak Amir Nuddin (Kepala Yayasan Sekarang).⁹²

Mereka mendapat lokasi SMA N Stabat di tahun 1980 dan di tahun 1981-1982 mereka membuka penerimaan murid baru. Namun ketika itu ada 17 calon murid tidak mampu di terima di SMA Negeri Stabat dan mereka datang menghadap panitia pembentuk sekolah untuk membuka kembali SMA Persiapan Stabat. setelah itu mulailah SMA Persiapan Stabat dibuka dengan nama yang lebih spesifik yaitu "SMA Swasta Persiapan Stabat". Mula-mula murid yang ada

⁹¹ Data Profil SMA Swasta Persiapan Stabat T.P 2016

⁹² Ibid.

hanya 17 siswa yaitu siswa yang memohon untuk dibukanya kembali sekolah tersebut dengan staff guru yang lengkap dan akhirnya pendiri harus rela membayarkan gaji guru dengan uang sakunya pribadi.

Hingga sekarang sudah beragam piala dan penghargaan yang mampu mereka dapatkan. meskipun kini SMA Persiapan Stabat mempunyai banyak pesaing tetapi itu tidak sedikitpun membuat mereka gentar. terbukti sampai sekarang SMA Persiapan Stabat sampai sekarang tetap menjadi SMA terfavorit di Kab.Langkat.⁹³

B. Visi dan Misi SMA Persiapan Stabat.

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekolah harus menyusun Visi dan Misi Sekolah. Untuk mencapainya diperlukan program kerja yang baik dan berkelanjutan.

Dan Visi Misi SMA PERSIAPAN Stabat sebagai berikut:

a. Visi :

“Mulia Dalam Perbuatan, Unggul Dalam Pengetahuan Yang Dilandasi Keimanan dan Ketaqwaan Dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”.

b. Misi :

1. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ilmu pengetahuan.
2. Meningkatkan sistem belajar yang efektif.
3. Mengembangkan bakat dan kreativitas siswa.

MOTTO SEKOLAH:

“CERDAS, KREATIF, DISIPLIN DAN BERAKHLAK MULIA”

⁹³ Ibid.

C. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah guru dan pegawai di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat adalah 50 orang, terdiri dari 29 laki-laki dan 21 perempuan. Secara umum, tingkat pendidikan guru sangat memadai, karena rata-rata guru berpendidikan sarjana dan bahkan ada beberapa guru berpendidikan magister. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMA PERSIAPAN Stabat Kab.Langkat

No	Nama	Jenis PTK	Agama	TMT Pengangkatan
1	ABDUR RASYID RIDHO	Guru Mapel	Islam	2010-07-01
2	ADI SAPUTRA	Guru Mapel	Islam	2007-07-19
3	AGUSNIARMI	Guru Mapel	Islam	2003-07-01
4	AHMAD FAUZI	Guru Mapel	Islam	2008-07-01
5	AHMAD MUHAJIR	Guru Mapel	Islam	2011-07-01
6	ALFI SAHRIN EL FAHMI	Guru Mapel	Islam	2005-07-01
7	AMIRWAN	Guru Mapel	Islam	1993-07-01
8	ASRI TRIASTUTI	Guru Mapel	Islam	2005-07-01
9	ATIKA AHMAD	Guru Mapel	Islam	2007-07-01
10	AZMAN EL FAHMI	Guru Mapel	Islam	2008-01-01
11	DWI SOUL RAHMADHANI	Guru Mapel	Islam	2005-07-01
12	EKA CANDRA	Guru Mapel	Islam	2005-07-01
13	ELLA AISYAH	Guru Mapel	Islam	2010-07-01
14	ERLINA	Guru Mapel	Islam	2001-07-01
15	ERWIN FAUZI	Guru Mapel	Islam	1995-07-01
16	GUSTIADI	Guru Mapel	Islam	2007-07-19
17	HENDRIK SUNANSYAH	Guru Mapel	Islam	2005-07-01
18	IRWAN AMRI	Guru BK	Islam	2004-07-01
19	IRWINSYAH	Guru Mapel	Islam	2002-07-01
20	JEMINGIN	Guru Mapel	Islam	1981-03-01
21	JOHAN ARIFIN	Guru Mapel	Islam	1990-07-01
22	JULI ARITA	Guru Mapel	Islam	1989-07-01
23	M. MOHAR AFKHAIRI	Guru Mapel	Islam	1995-07-01
24	MAHMUD BAGUS	Guru Mapel	Islam	1982-07-01
25	MUHAMMAD MUSLIM	Guru Mapel	Islam	2010-07-19

26	MUHAMMAD RAHMAD	Guru Mapel	Islam	1991-07-01
27	MUHAMMAD SYUKRI MASUTI	Guru Mapel	Islam	2007-07-01
28	MULYONO	Guru Mapel	Islam	1990-07-01
29	MUSTIKA DEWI	Guru Mapel	Islam	2005-07-01
30	NASYIATAL LAILI	Guru Mapel	Islam	2008-07-01
31	NENY YULIANA	Guru Mapel	Islam	1996-07-01
32	NOVIDA RANI	Guru Mapel	Islam	2005-07-01
33	PUTRA ANDIKA	Guru Mapel	Islam	2012-07-01
34	RAHMAD	Tenaga Administrasi Sekolah	Islam	1981-07-15
35	RH SANIAH	Guru BK	Islam	1997-07-07
36	RINA KHADIJAH PULUNGAN	Guru Mapel	Islam	2003-07-01
37	ROTUA NAPITUPULU	Guru Mapel	Kristen	1988-07-01
38	RUSMIATI	Tenaga Administrasi Sekolah	Islam	1990-07-15
39	SRI HARTATI	Guru BK	Islam	1986-01-01
40	SUCIATI	Guru Mapel	Islam	2008-07-01
41	SUDARMAN	Guru Mapel	Islam	1998-07-01
42	SUPARMAN	Guru Mapel	Islam	2007-01-01
43	SUWITO	Guru Mapel	Islam	2003-07-01
44	SYAIFUL ANWAR	Guru Mapel	Islam	1996-07-01
45	SYAMSUL AZHAR	Guru Mapel	Islam	1990-07-01
46	TEDY PUTRA	Guru Mapel	Islam	2005-07-01
47	UMI SALAMAH	Guru BK	Islam	2004-07-01
48	WAHYUNI	Guru Mapel	Islam	2007-07-01
49	WIDIYAWATI	Guru Mapel	Islam	2005-07-01
50	YUSNITA	Guru Mapel	Islam	2005-07-01

D. Deskripsi Data

Dari data yang terkumpul dapatlah diperoleh hasil penelitian tentang pengaruh keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat. Pada bagian ini akan disajikan hasil dari jawaban angket yang telah diajukan kepada responden, selanjutnya akan diadakan tabulasi data melalui tabel-tabel frekuensi. Cara yang dilakukan adalah dengan mentabulasi setiap item pernyataan dan seterusnya dicari persentasenya

dari setiap item yang dijawab responden. Untuk lebih jelasnya pentabulasian data yang dilakukan maka dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

1. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru PAI (Variabel X)

Tabel 4.2

Guru menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	36	37%
	Setuju	53	54%
	Tidak Setuju	9	9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 36 orang (37%), Setuju sebanyak 53 orang (54%), Tidak Setuju sebanyak 9orang (9%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju guru menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar sebanyak 53 orang (54%)

Tabel 4.3

Guru mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Setuju	37	38%
	Setuju	28	28%
	Tidak Setuju	33	34%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 37 orang (38%), Setuju sebanyak 28 orang (28%), Tidak Setuju sebanyak 33 orang (34%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju guru mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sebanyak 37 orang (38%).

Tabel 4.4

Guru menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	53	54%
	Setuju	36	36%
	Tidak Setuju	9	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 53 orang (54%), Setuju sebanyak 36 orang (36%), Tidak Setuju 9 orang (10%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa sebanyak 53 orang (54%).

Tabel 4.5

Guru mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	76	77%
	Setuju	21	22%
	Tidak Setuju	1	1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 76 orang (77%), Setuju sebanyak 21 orang (22%), Tidak Setuju sebanyak 1 orang (1%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan sebanyak 76 orang (77%).

Tabel 4.6

Guru memberikan reaksi terhadap gangguan dan kekacauan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	24	25%
	Setuju	42	42%
	Tidak Setuju	30	31%
	Sangat Tidak Setuju	2	2%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 24 orang (25%), Setuju sebanyak 42 orang (42%), Tidak Setuju sebanyak 30 orang (31%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 2 orang (2%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju guru memberikan reaksi terhadap gangguan dan kekacauan yang terjadi dalam proses belajar mengajar sebanyak 42 orang (42%).

Tabel 4.7

Guru memberikan peringatan terhadap siswa yang membuat kekacauan didalam kelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Setuju	72	73%
	Setuju	15	26%
	Tidak Setuju	8	8%
	Sangat Tidak Setuju	3	3%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 72 orang (73%), Setuju sebanyak 15 orang (15%), Tidak Setuju sebanyak 8 orang (8%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 3 orang (3%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru memberikan peringatan terhadap siswa yang membuat kekacauan didalam kelas sebanyak 72 orang (73%).

Tabel 4.8

Guru membagi perhatian terhadap beberapa kegiatan yang sedang dilakukan di dalam kelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	52	52%
	Setuju	40	41%
	Tidak Setuju	6	7%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 52 orang (0%), Setuju sebanyak 40 orang (%), Tidak Setuju sebanyak 6 orang (%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru membagi perhatian terhadap beberapa kegiatan yang sedang dilakukan di dalam kelas sebanyak 52 orang (52%).

Tabel 4.9

Guru menyadari kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Setuju	82	83%
	Setuju	16	17%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 82 orang (83%), Setuju sebanyak 16 orang (17%), Tidak Setuju sebanyak (0%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju dalam proses belajar mengajar guru menyadari kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar sebanyak 82 orang (83%).

Tabel 4.10

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian siswa pada saat kerja kelompok di dalam kelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	46	47%
	Setuju	50	51%
	Tidak Setuju	2	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 46 orang (47%), Setuju sebanyak 50 orang (51%), Tidak Setuju sebanyak 2 orang (3%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian siswa pada saat kerja kelompok di dalam kelas sebanyak 50 orang (51%).

Tabel 4.11

Guru tanggap atas gangguan siswa yang sudah berkelanjutan di dalam kelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Setuju	60	61%
	Setuju	33	34%
	Tidak Setuju	5	5%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 60 orang (61%), Setuju sebanyak 34 orang (%), Tidak Setuju sebanyak 5 orang (5%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru tanggap atas gangguan siswa yang sudah berkelanjutan di dalam kelas sebanyak 60 orang (61%).

Tabel 4.12

Guru berusaha keras agar tingkah laku siswa dapat berubah menjadi lebih baik.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Setuju	53	54%
	Setuju	36	36%
	Tidak Setuju	9	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 53 orang (54%), Setuju sebanyak 36 orang (36%), Tidak Setuju sebanyak 9 orang (10%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju guru berusaha keras agar tingkah laku siswa dapat berubah menjadi lebih baik sebanyak 53 orang (54%).

Tabel 4.13

Guru mencegah siswa yang ingin membuat kekacauan pada saat proses belajar mengajar.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Setuju	16	16%
	Setuju	25	26%
	Tidak Setuju	45	45%
	Sangat Tidak Setuju	12	13%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 16 orang (16%), Setuju sebanyak 25 orang (26%), Tidak Setuju sebanyak 45 orang (45%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 12 orang (13%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju guru mencegah siswa yang ingin membuat kekacauan pada saat proses belajar mengajar sebanyak 41 orang (%).

Tabel 4.14

Guru melakukan pendekatan terhadap siswa yang sering membuat kekacauan di dalam kelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Setuju	9	10%
	Setuju	22	22%
	Tidak Setuju	48	48%
	Sangat Tidak Setuju	19	20%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 9 orang (10%), Setuju sebanyak 22 orang (22%), Tidak Setuju sebanyak 48 orang (48%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 19 orang (20%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju guru melakukan pendekatan terhadap siswa yang sering membuat kekacauan di dalam kelas sebanyak 48 orang (48%).

Tabel 4.15

Guru menemukan tingkah laku yang memicu kekacauan di dalam kelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Setuju	59	60%
	Setuju	33	34%
	Tidak Setuju	6	6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 59 orang (60%), Setuju sebanyak 33 orang (34%), Tidak Setuju sebanyak 6 orang (6%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru menemukan tingkah laku yang memicu kekacauan di dalam kelas sebanyak 59 orang (60%).

Tabel 4.16

Guru memecahkan masalah yang di akibatkan siswa ketika berada di dalam kelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Setuju	53	54%
	Setuju	36	36%
	Tidak Setuju	9	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 53 orang (54%), Setuju sebanyak 36 orang (36%), Tidak Setuju sebanyak 9 orang (10%), dan Sangat Tidak Setuju (%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru memecahkan masalah yang di akibatkan siswa ketika berada di dalam kelas sebanyak 53 orang 54(%).

Tabel 4.17

Guru berusaha keras agar tingkah laku siswa dapat berubah menjadi lebih baik

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Setuju	50	51%
	Setuju	40	40%
	Tidak Setuju	6	6%
	Sangat Tidak Setuju	2	3%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 50 orang (51%), Setuju sebanyak 40 orang (40%), Tidak Setuju sebanyak 6 orang (6%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 2 orang (3%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru berusaha keras agar tingkah laku siswa dapat berubah menjadi lebih baik sebanyak 50 orang (51%).

Tabel 4.18

Guru mencegah siswa yang ingin membuat kekacauan pada saat proses belajar mengajar.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Sangat Setuju	38	39%
	Setuju	44	45%
	Tidak Setuju	16	15%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 38 orang (39%), Setuju sebanyak 44 orang (45%), Tidak Setuju sebanyak 16 orang (15%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju guru mencegah siswa yang ingin membuat kekacauan pada saat proses belajar mengajar sebanyak 44 orang (45%).

Tabel 4.19

Guru melakukan pendekatan terhadap siswa yang sering membuat kekacauan di kelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Setuju	32	33%
	Setuju	26	27%
	Tidak Setuju	10	10%
	Sangat Tidak Setuju	20	20%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 32 orang (33%), Setuju sebanyak 26 orang (27%), Tidak Setuju sebanyak 10 orang (10%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 20 orang (20%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju dalam proses belajar mengajar guru melakukan pendekatan terhadap siswa yang sering membuat kekacauan di kelas sebanyak 32 orang (33%).

Tabel 4.20

Guru menemukan tingkah laku yang memicu kekacauan di dalam kelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Sangat Setuju	52	52%
	Setuju	32	33%
	Tidak Setuju	10	10%
	Sangat Tidak Setuju	4	5%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 52 orang (52%), Setuju sebanyak 32 orang (33%), Tidak Setuju sebanyak 10 orang (10%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 4 orang (5%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru menemukan tingkah laku yang memicu kekacauan di dalam kelas sebanyak 52 orang (52%).

Tabel 4.21

Guru memecahkan masalah yang diakibatkan siswa ketika didalam kelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Setuju	46	47%
	Setuju	44	44%
	Tidak Setuju	8	9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 46 orang (47%), Setuju sebanyak 44 orang (44%), Tidak Setuju sebanyak 8 orang (9%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru memecahkan masalah yang diakibatkan siswa ketika didalam kelas sebanyak 46 orang (47%).

Tabel 4.22

Guru mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaannya ketika terjadi masalah belajar.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Sangat Setuju	53	54%
	Setuju	36	36%
	Tidak Setuju	9	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 53 orang (54%), Setuju sebanyak 36 orang (36%), Tidak Setuju sebanyak 9 orang (10%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaannya ketika terjadi masalah belajar.sebanyak 53 orang (54%).

Tabel 4.23

Guru menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsenterasi.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Sangat Setuju	66	66%
	Setuju	24	24%
	Tidak Setuju	4	5%
	Sangat Tidak Setuju	2	3%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 66 orang (66%), Setuju sebanyak 24 orang (24%), Tidak Setuju sebanyak 4 orang (5%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 2 orang (3%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsenterasi sebanyak 66 orang (66%).

Tabel 4.24

Guru mentiadakan kerja kelompok guna membangun mandiri siswa belajar.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	Sangat Setuju	60	61%
	Setuju	34	35%
	Tidak Setuju	2	2%
	Sangat Tidak Setuju	2	2%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 60 orang (61%), Setuju sebanyak 34 orang (35%), Tidak Setuju sebanyak 2 orang (2%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 2 orang (2%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru mentiadakan kerja kelompok guna membangun mandiri siswa belajar.sebanyak 60 orang (61%).

Tabel 4.25

Guru menciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	Sangat Setuju	53	53%
	Setuju	36	37%
	Tidak Setuju	9	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 53 orang (53%), Setuju sebanyak 36 orang (37%), Tidak Setuju sebanyak 9 orang (10%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru menciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa sebanyak 53 orang (53%).

Tabel 4.26

Guru memecahkan masalah yang di akibatkan siswa ketika berada di dalam kelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
25	Sangat Setuju	53	54%
	Setuju	36	36%
	Tidak Setuju	9	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 53 orang (54%), Setuju sebanyak 36 orang (36%), Tidak Setuju sebanyak 9 orang (10%), dan Sangat Tidak Setuju (%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru memecahkan masalah yang di akibatkan siswa ketika berada di dalam kelas sebanyak 53 orang 54(%).

Selanjutnya agar data angket variabel X pada lampiran 3 menjadi lebih ringkas, maka data tersebut akan diubah menjadi data bergolong. Untuk mengubahnya menjadi data bergolong maka terlebih dahulu perlu dicari range, jumlah kelas, dan interval kelas, setelah itu baru dinalisis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= H - L \\ &= 100 - 63 \\ &= 37\end{aligned}$$

Setelah kita mengetahui besaran range, kemudian kita menghitung jumlah kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 98 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,99\end{aligned}$$

$$= 7,6 \text{ (banyak kelas dapat dipilih 7 atau 8 dipilih 8)}$$

Setelah itu kita menghitung panjang interval dari data banyak kelas yang telah dihitung diatas sebagai berikut:

$$\text{Panjang Interval Kelas (I)} = \frac{R}{K} = \frac{37}{7}$$

$$= 5,28 \text{ (banyak kelas dapat dipilih 5 atau 6 dipilih 5)}$$

Tabel 4.27
Distribusi Frekuensi Data Kelompok Variabel X

NO	Nilai	Xi	F	X ²	fx	Fx ²
1.	63 – 68	65,5	3	4290,25	196,5	12870,75
2.	69 – 74	71,5	6	5112,25	429	30673,5
3.	75 – 80	77,5	25	6006,25	1937,5	150156,25
4.	81 – 86	83,5	36	6972,25	3006	250992
5.	87 – 92	89,5	22	8010,25	1969	176225,5
6.	93 – 98	95,5	5	9120,25	477,5	45601,25
7	99 – 100	99,5	1	9900,25	99,5	9900,25
Jumlah			98		8115	676419,5

Mencari Mean untuk menentukan nilai rata-rata dari hasil variabel X sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{8115}{98} = 82,8$$

Mencari Standar Deviasi untuk menentukan besaran klasifikasi kelas interval pada rata-rata nilai yang dihasilkan variabel sebagai berikut:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2 / \sum f}{\sum f}}$$

$$= \sqrt{\frac{676419,5 - (8115)^2 / 98}{98}}$$

$$= \sqrt{\frac{676419,5 - 671971,7}{98}}$$

$$= \sqrt{\frac{4447,8}{98}} = \sqrt{45,38} = 6,74$$

Kemudian kita mengubah hasil yang telah didapat dari standar deviasi skor mentah kedalam nilai standar skala lima :

$$M + 1,5 (SD) = 82,8 + 1,5 (6,74) = 82,8 + 10,11 = 92,91$$

$$M + 0,5 (SD) = 82,8 + 0,5 (6,74) = 82,8 + 3,37 = 86,17$$

$$M - 0,5 (SD) = 82,8 - 0,5 (6,74) = 82,8 - 3,37 = 79,43$$

$$M - 1,5 (SD) = 82,8 - 1,5 (6,74) = 82,8 - 10,11 = 72,69$$

Berdasarkan hasil diatas, dapatlah kita membuat klasifikasi kelas interval yang sesuai dengan nilai rata-rata yang terdapat pada variabel X sebagai berikut:

Interval	Kategori
> 92	Sangat Tinggi
86 – 91	Tinggi
79 – 85	Sedang
72 – 78	Rendah
< 72	Sangat Rendah

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai variabel keterampilan pengelolaan kelas guru PAI sebesar 82,8 termasuk kedalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 79-85.

Dari data yang telah dipaparkan diatas, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam merumuskan latar belakang dan juga gambaran umum mengenai judul penelitian ini. Hal ini didasarkan pada observasi dan mengacuh kepada proses belajar mengajar di kelas. Dilihat dari data diatas ternyata rata-rata

untuk nilai keterampilan pengelolaan kelas guru PAI yang dilakukan guru memiliki nilai rata-rata sebesar 82,8 yang berada pada kelas interval sedang hal ini menandakan bahwa adanya pengaruh keterampilan pengelolaan kelas guru PAI ketika proses belajar mengajar.

2. Motivasi belajar siswa (Variabel Y)

Tabel 4.28

Saya....diberikan nilai yang baik dari guru PAI.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	30	30%
	Sering	62	63%
	Jarang	2	2%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 30 orang (30%), Sering sebanyak 62 orang (63%), Jarang sebanyak 2 orang (2%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (5%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya sering diberikan nilai yang baik dari guru PAI sebanyak 62 orang (63%).

Tabel 4.29

Dalam proses pembelajaran dirumah saya ... di berikan hadiah oleh orang tua agar giat belajar PAI.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	24	24%
	Sering	70	71%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 24 orang (24%), Sering sebanyak 70 orang (71%), Jarang (0%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (5%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses pembelajaran dirumah saya sering di berikan hadiah oleh orang tua agar giat belajar PAI sebanyak 70 orang (71%).

Tabel 4.30

Dalam proses belajar mengajar di kelas saya ... berkompetisi dengan teman sebangku untuk mendapatkan nilai PAI yang lebih baik.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	18	19%
	Sering	73	74%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	7	7%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 18 orang (19%), Sering sebanyak 73 orang (74%), Jarang (0%), dan Tidak Pernah sebanyak 7 orang (7%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya sering berkompetisi dengan teman sebangku untuk mendapatkan nilai PAI yang lebih baik sebanyak 73 orang (74%).

Tabel 4.31

Dalam proses belajar mengajar di kelas saya ... bersemangat dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru PAI.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	37	37%
	Sering	57	58%
	Jarang	0	%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 37 orang (37%), Sering sebanyak 57 orang (58%), Jarang (0%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (5%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya sering bersemangat dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru PAI sebanyak 57 orang (58%).

Tabel 4.32

Dalam proses pembelajaran di kelas saya ... belajar diawal waktu untuk menghadapi ulangan yang akan diberikan oleh guru.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	15	16%
	Sering	74	74%
	Jarang	0	%
	Tidak Pernah	9	10%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 15 orang (16%), Sering sebanyak 74 orang (74%), Jarang (0%), dan Tidak Pernah sebanyak 9 orang (9%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya sering belajar diawal waktu untuk menghadapi ulangan yang akan diberikan oleh guru sebanyak 74 orang (74%).

Tabel 4.33

Dalam proses belajar mengajar di kelas saya ... senang dan gembira ketika melihat hasil yang baik dari nilai tugas PAI.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	11	11%
	Sering	74	74%
	Jarang	3	4%
	Tidak Pernah	10	11%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 11 orang (11%), Sering sebanyak 74 orang (74%), Jarang sebanyak 3 orang (4%), dan Tidak Pernah sebanyak 10 orang (11%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya selalu senang dan gembira ketika melihat hasil yang baik dari nilai tugas PAI sebanyak 74 orang (74%).

Tabel 4.34

Dalam proses belajar mengajar di kelas saya ... diberi pujian oleh guru-guru PAI karena rajin mengerjakan tugas sekolah.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	30	30%
	Sering	62	63%
	Jarang	2	2%
	Tidak Pernah	4	4%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 30 (30%), Sering sebanyak 62 orang (63%), Jarang sebanyak 2 orang (2%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (4%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya sering diberi pujian oleh guru-guru PAI karena rajin mengerjakan tugas sekolah sebanyak 62 orang (4%).

Tabel 4.35

Dalam proses belajar mengajar di kelas saya ... diberi hukuman oleh guru PAI.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	30	30%
	Sering	62	63%
	Jarang	2	2%
	Tidak Pernah	4	4%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 30 (30%), Sering sebanyak 62 orang (63%), Jarang sebanyak 2 orang (2%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (4%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya sering diberi hukuman oleh guru PAI sebanyak 62 orang (63%).

Tabel 4.36

Dalam proses belajar mengajar di kelas saya ... melihat teman sekelas dihukum oleh guru di depan kelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	17	18%
	Sering	23	23%
	Jarang	15	15%
	Tidak Pernah	43	44%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 17 Selalu (18%), Sering sebanyak 23 orang (23%), Jarang sebanyak 15 orang (15%), dan Tidak Pernah sebanyak 43 orang (44%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya tidak pernah melihat teman sekelas dihukum oleh guru di depan kelas sebanyak 43 orang (44%).

Tabel 4.37

Dalam proses belajar mengajar di kelas saya ... mengerti dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Selalu	30	30%
	Sering	62	63%
	Jarang	2	2%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 30 orang (30%), Sering sebanyak 62 orang (63%), Jarang sebanyak 2 orang (2%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (5%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya sering mengerti dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI sebanyak 62 orang (63%).

Tabel 4.38

Dalam proses belajar mengajar di kelas saya nyaman ketika guru PAI mengajar dan menyampaikan materi.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Selalu	20	20%
	Sering	52	53%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	26	27%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 20 orang (20%), Sering sebanyak 52 orang (53%), Jarang (0%), dan Tidak Pernah sebanyak 26 orang (27%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya sering nyaman ketika guru PAI mengajar dan menyampaikan materi sebanyak 52 orang (53%).

Tabel 4.39

Dalam proses belajar mengajar di kelas saya ... merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran PAI.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Selalu	30	31%
	Sering	62	62%
	Jarang	2	2%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 30 orang (31%), Sering sebanyak 62 orang (62%), Jarang sebanyak 2 orang (2%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (5%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya sering merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran PAI sebanyak 62 orang (62%).

Tabel 4.40

Dalam proses belajar mengajar di kelas saya ... merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam mempelajari pelajaran PAI.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Selalu	30	31%
	Sering	62	62%
	Jarang	2	2%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 30 orang (31%), Sering sebanyak 62 orang (62%), Jarang sebanyak 2 orang (2%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (5%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya sering merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam mempelajari pelajaran PAI sebanyak 62 orang (62%).

Tabel 4.41

Dalam proses belajar mengajar di kelas saya sulit untuk membangkitkan minat belajar pelajaran PAI.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Selalu	30	31%
	Sering	62	62%
	Jarang	2	2%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 30 orang (30%), Sering sebanyak 62 orang (62%), Jarang sebanyak 2 orang (2%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (5%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya sering sulit untuk membangkitkan minat belajar pelajaran PAI sebanyak 62 orang (62%).

Tabel 4.42

Dalam proses belajar mengajar di kelas saya sulit untuk bersaing dan berkompetisi di dalam kelas terutama pada pelajaran PAI.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Selalu	20	20%
	Sering	52	53%
	Jarang	3	3%
	Tidak Pernah	23	24%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 20 orang (20%), Sering sebanyak 52 orang (53%), Jarang sebanyak 3 orang (3%), dan Tidak Pernah sebanyak 23 orang (24%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya sering sulit untuk bersaing dan berkompetisi di dalam kelas terutama pada pelajaran PAI sebanyak 52 orang (53%).

Tabel 4.43

Saya ... belajar dengan sepenuh kemampuan yang saya miliki.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Selalu	30	30%
	Sering	62	63%
	Jarang	2	2%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 30 orang (30%), Sering sebanyak 62 orang (63%), Jarang sebanyak 2 orang (2%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (5%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya sering belajar dengan sepenuh kemampuan yang saya miliki sebanyak 62 orang (63%).

Tabel 4.44

Saya ... senang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Selalu	10	10%
	Sering	40	41%
	Jarang	4	5%
	Tidak Pernah	44	44%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 10 orang (10%), Sering sebanyak 40 orang (41%), Jarang sebanyak 4 orang (5%), dan Tidak Pernah sebanyak 44 orang (44%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya tidak pernah senang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik sebanyak 44 orang (44%).

Tabel 4.45

Ketika sedang sakit dan absen sekolah saya ... memikirkan pelajaran yang sedang diajarkan guru dikelas

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Selalu	10	10%
	Sering	24	24%
	Jarang	6	7%
	Tidak Pernah	58	58%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 10 (10%), Sering sebanyak 24 orang (24%), Jarang sebanyak 6 orang (7%), dan Tidak Pernah sebanyak 58 orang (58%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan ketika sedang sakit dan absen sekolah saya tidak pernah memikirkan pelajaran yang sedang diajarkan guru dikelas sebanyak 58 orang (58%).

Tabel 4.46

Jika teman mengalami kesulitan dalam belajar maka saya ... akan berupaya membantu kesulitan yang dialaminya

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Selalu	30	30%
	Sering	62	63%
	Jarang	2	2%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 17 orang (30%), Sering sebanyak 62 orang (63%), Jarang sebanyak 2 orang (2%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (5%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Jika teman mengalami kesulitan dalam belajar maka saya sering berupaya membantu kesulitan yang dialaminya sebanyak 62 orang (63%).

Tabel 4.47

Sebelum menyelesaikan tugas yang diberikan guru, saya ... akan mempelajarinya terlebih dahulu

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Selalu	6	7%
	Sering	52	52%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	40	41%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 6 orang (7%), Sering sebanyak 52 orang (52%), Jarang (0%), dan Tidak Pernah sebanyak 40 orang (41%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sebelum menyelesaikan tugas yang diberikan guru, saya sering mempelajarinya terlebih dahulu sebanyak 52 orang (52%).

Tabel 4.48

Saya ... membagi waktu lebih banyak untuk belajar dari pada bermain-main

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Selalu	30	30%
	Sering	62	63%
	Jarang	2	2%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 30 orang (30%), Sering sebanyak 62 orang (63%), Jarang sebanyak 2 orang (2%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (5%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya sering membagi waktu lebih banyak untuk belajar dari pada bermain-main sebanyak 62 orang (63%).

Tabel 4.49

Saya ... suka menerima pujian dari teman dan guru atas perestasi saya menyelesaikan tugas dengan baik

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Selalu	10	11%
	Sering	24	25%
	Jarang	6	%
	Tidak Pernah	58	58%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 10 orang (10%), Sering sebanyak 24 orang (25%), Jarang sebanyak 6 orang (6%), dan Tidak Pernah sebanyak 58 orang (58%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di kelas saya tidak pernah suka menerima pujian dari teman dan guru atas perestasi saya menyelesaikan tugas dengan baik sebanyak 58 orang (58%).

Tabel 4.50

Jika saya tidak menguasai materi maka saya ... bertanya kepada teman dan mendiskusikannya

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	Selalu	18	19%
	Sering	52	52%
	Jarang	2	2%
	Tidak Pernah	26	27%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 18 orang (19%), Sering sebanyak 52 orang (52%), Jarang sebanyak 2 orang (2%), dan Tidak Pernah sebanyak 26 orang (27%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan dalam proses belajar mengajar di Jika saya tidak menguasai materi maka saya sering bertanya kepada teman dan mendiskusikannya sebanyak 52 orang (52%).

Tabel 4.51

Saya ... melakukan apapun untuk mendapatkan pujian

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	Selalu	30	31%
	Sering	62	62%
	Jarang	2	2%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 30 orang (30%), Sering sebanyak 62 orang (62%), Jarang sebanyak 2 orang (2%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (5%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan saya sering melakukan apapun untuk mendapatkan pujian sebanyak 62 orang (62%).

Tabel 4.52

Saya ... senang mematuhi peraturan, agar saya menjadi murid yang teladan

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
25	Selalu	30	31%
	Sering	62	62%
	Jarang	2	2%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 30 orang (31%), Sering sebanyak 62 orang (62%), Jarang sebanyak 2 orang (2%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (5%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan saya sering senang mematuhi peraturan, agar saya menjadi murid yang teladan sebanyak 62 orang (63%).

Selanjutnya agar data angket variabel Y pada lampiran 3 menjadi lebih ringkas, maka data tersebut akan diubah menjadi data bergolong. Untuk mengubahnya menjadi data bergolong maka terlebih dahulu perlu dicari range, jumlah kelas, dan interval kelas, setelah itu baru dinalisis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang (R)} &= H - L \\
 &= 100 - 55 \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

Setelah kita mengetahui besaran range, kemudian kita menghitung jumlah kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 98 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,99 \\
 &= 7,57 \text{ (banyak kelas dapat dipilih 7 atau 8 dipilih 7)}
 \end{aligned}$$

Setelah itu kita menghitung panjang interval dari data banyak kelas yang telah dihitung diatas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Interval Kelas (I)} &= \frac{R}{K} = \frac{45}{7} \\
 &= 6,24 \text{ (banyak kelas dapat dipilih 6 atau 7 dipilih 6).}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.53
Distribusi Frekuensi Data Kelompok Variabel Y

NO	Nilai	Xi	f	X ²	fx	Fx ²
1.	55 – 60	57,5	3	3306,25	172,5	9918,75
2.	61 – 66	63,5	6	4032,25	381	24193,5
3.	67 – 72	69,5	38	4830,25	2641	183549,5
4.	73 – 78	75,5	21	5700,25	1585,5	119705,25
5.	79 – 84	81,5	12	6642,25	978	79707
6.	85 – 90	87,5	12	7656,25	1050	91875
7.	91 – 96	93,5	3	8742,25	280,5	26226,75
8.	97 - 100	98,5	3	9702,25	295,5	29106,75
Jumlah			98		7384	564282,5

Mencari Mean untuk menentukan nilai rata-rata dari hasil variabel Y sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{7384}{98} = 75,35$$

Mencari Standar Deviasi untuk menentukan besaran klasifikasi kelas intervar pada rata-rata nilai yang dihasilkan variabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2 / \sum f}{\sum f}} \\
 &= \sqrt{\frac{564282,5 - (7384)^2 / 98}{98}} \\
 &= \sqrt{\frac{564282,5 - 556261,8}{98}} \\
 &= \sqrt{\frac{8020,7}{98}} = \sqrt{81,84} = 9,05
 \end{aligned}$$

Kemudian di ubah hasil yang telah didapat dari standar deviasi skor mentah kedalam nilai standar skala lima :

$$M + 1,5 (SD) = 75,35 + 1,5 (9,05) = 75,35 + 13,575 = 88,925$$

$$M + 0,5 (SD) = 75,35 + 0,5 (9,05) = 75,35 + 4,525 = 79,878$$

$$M - 0,5 (SD) = 75,35 - 0,5 (9,05) = 75,35 - 4,525 = 70,825$$

$$M - 1,5 (SD) = 75,35 - 1,5 (9,05) = 75,35 - 13,575 = 61,775$$

Berdasarkan hasil diatas, dapatlah kita membuat klasifikasi kelas interval yang sesuai dengan nilai rata-rata yang terdapat pada variabel Y sebagai berikut:

Interval	Kategori
> 88	Sangat Tinggi
79 – 87	Tinggi
70 – 78	Sedang
61 – 69	Rendah
< 60	Sangat Rendah

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai variabel motivasi belajar siswa sebesar 75,35 termasuk kedalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 70 - 78.

Data diatas sangat sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada saat menemukan latar belakang masalah dan judul penelitian, ternyata motivasi belajar siswa sangat dominan ketika proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata untuk pemahaman motivasi belajar siswa sebesar yang berada pada kelas interval sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh saat proses belajar mengajar PAI.

C. Menghitung Koefisien Korelasi (Uji hipotesis)

1. Perhitungan Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru PAI (Variabel X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y).

Untuk menghitung bagaimana pengaruh keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa digunakan koefisien korelasi *product moment pearson*. Sebelum menganalisisnya pengaruhnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, maka akan dijabarkan terlebih dahulu hasil dari variabel x dan variabel y seperti berikut:

1. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru PAI di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat, memiliki skor tertinggi 100 dan terendah 63 dengan simpangan baku 6.74, untuk rata-rata nilai variabel keterampilan pengelolaan kelas guru PAI sebesar 82.8 termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 79-85.

2. Motivasi Belajar Siswa di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat, memiliki skor tertinggi dan terendah dengan simpangan baku 9.05, untuk rata-rata nilai variabel motivasi belajar siswa sebesar 75.35 termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 70-78.

Kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi, adapun rumus korelasi *product moment* pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Berdasarkan tabel pada lampiran 3 diketahui :

$$N = 98 \qquad \sum x^2 = 679952$$

$$\sum x = 8136 \qquad \sum y^2 = 566752$$

$$\sum y = 7400 \qquad \sum xy = 615907$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{98.(615907) - (8136).(7400)}{\sqrt{\{98.(679952) - (8136)^2\} \{98.(566752) - (7400)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{60358886 - 60206400}{\sqrt{\{56635296 - 66194496\} \{55541696 - 54760000\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{152486}{\sqrt{\{440800\} \{781696\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{152486}{\sqrt{\{34457159680\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{152486}{5870022} = 0,259$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,259 antara Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kategori pengaruh tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut⁹⁴ :

Tabel 4.54
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar termasuk pada kategori “rendah” pada interval koefisien 0,20 – 0,399. Jadi terdapat pengaruh yang rendah antara keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien korelasi *product moment* yang telah diperoleh tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel nilai “r” : N = 98 dengan membandingkan nilai r observasi dengan nilai r dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% sebagai berikut:

$r_0 (0,259) > r_t (0,195) \longrightarrow$ taraf signifikan 5%

$r_0 (0,259) > r_t (0,256) \longrightarrow$ taraf signifikan 1%

⁹⁴ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar statistik untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi komunikasi dan bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 81

Karena $r_0 > r_t$ pada taraf signifikan 5% maupun 1% maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima. artinya ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.

2. Perhitungan Koefisien Determinan

Koefisien determinan untuk menghitung besaran atau kecilnya pengaruh antara keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. koefisien dapat dihitung dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,259^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,067081 \times 100\%$$

$$KD = 6,70 \%$$

Dari perhitungan R_{square} keterampilan pengelolaan kelas guru PAI memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar siswa di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat sebesar 6,70 % dari hasil perhitungan koefisien penentu. Hal ini berarti masih ada 93,3% sisanya ditentukan oleh variabel lain yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

3. Uji Signifikansi

Pengujian digunakan dengan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} = 0,259 \sqrt{\frac{98-2}{1-0,259^2}} = 0,259 \sqrt{\frac{96}{0,932919}}$$

$$t_{hitung} = 2,538$$

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka **korelasi signifikan**

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka **korelasi tidak signifikan**

Niai t_{tabel} diambil dengan $dk = n-k$, dimana

N = jumlah sampel, yaitu 98

K = jumlah variabel, yaitu 2

Nilai t_{tabel} yang diambil adalah nilai t_{tabel} untuk 98 pada taraf nyata 5% karena nilai t_{tabel} untuk dk 98 tidak terdapat pada tabel maka harus dicari dengan menggunakan rumus interpolasi sebagai berikut :

$$I = \frac{r - t_{value}}{r - d.f} \times (d.f - lowest.d.f)$$

Keterangan :

I = nilai Interpolasi.

$r - t_{value}$ = range (selisih) nilai t pada tabel dari dua dk yang terdekat.

$r - d.f$ = range (selisih) dari dua dk yang terdekat.

Karena jumlah sampel 98, maka dk yang terdekat berada pada dk 60 dan dk 120. Nilai t untuk dk 60 pada tabel adalah 2,000 sedangkan nilai t untuk dk 120 adalah 1,980. Maka selisih nilai t adalah $2,000 - 1,980 = 0,020$, sedangkan selisih dk terdekat adalah $120 - 60 = 60$ kemudian perhitungannya antara lain:

$$I = \frac{r - t_{value}}{r - d.f} \times (d.f - lowest.d.f)$$

$$I = \frac{0,020}{60} \times (98 - 60)$$

$$I = 0,00033 \times 38$$

$$I = 0,01254$$

Sehingga nilai t untuk dk 98 = nilai t untuk dk 60 – I

$$t_{dk\ 98} = 2,000 - 0,01254$$

$$t_{dk\ 98} = 1,98746$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi **signifikan**. Dengan mengkonsultasikan harga $t_{hitung} = 2,538$ selanjutnya mencari angka t pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5% berdasarkan tabel t dapat ditemukan bahwa $t_{tabel} = 1,98746$. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat diterima sebesar 6,70%.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Untuk uji tabulasi variabel X maka dapat ditemukan rata-rata nilai variabel keterampilan pengelolaan kelas guru PAI sebesar 82,8 termasuk kedalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 79 - 85. Sedangkan uji tabulasi variabel Y ditemukan rata-rata nilai variabel motivasi belajar siswa sebesar 75,36 termasuk kedalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 70 - 78 .
2. Korelasi $r_{xy} = 0,259$ dengan $t_{hitung} = 2,538$ dan $t_{tabel} = 1,98746$ sehingga disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $2,538 > 1,98746$ jika dilihat pada data statistik t H_a diterima. Ini berarti terdapat Pengaruh yang signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, maka diperoleh besaran keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat diperoleh nilai r adalah 0,259 atau 6,70%. Hal ini berarti ada faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan nilai korelasi yaitu 6,70% memperlihatkan bahwa korelasi tergolong rendah, artinya keterampilan pengelolaan kelas guru PAI memberi pengaruh atau kontribusi terhadap motivasi belajar siswa di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat, namun jika di lihat dari sudut pandang lain ada faktor yang lebih memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Keterampilan pengelolaan kelas guru PAI merupakan satu bagian penting yang dapat diperhitungkan untuk terus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar guna upaya meningkatkan motivasi belajar siswa .

Dari hasil teori yang diperoleh pada data keterampilan pengelolaan kelas guru PAI sudah memadai dan kompeten ditandai dengan nilai rata-rata = 82,8 sedangkan motivasi belajar siswa sebesar = 75,35. Dari penelitian ini dapat di tarik garis besar bahwa terdapat pengaruh keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.

Berdasarkan hasil obsevasi pada proses belajar mengajar terlihat bahwa ketika guru memulai pelajaran dengan mengikuti apa yang telah direncanakan dalam Silabus dan RPP. Guru memulai dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan mengabsen setiap siswa yang hadir dan yang tidak hadir di dalam kelas serta yang mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran PAI saat itu, melihat kesiapan siswa dan memotivasinya untuk bertujuan agar membangkitkan semangat belajar siswa. Dilihat dari data yang ada di saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas guru ketika menyampaikan materi menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya terpaku dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sampai akhir pelajaran.

Mengukur pemahaman siswa untuk mengetahui apakah materi tersebut mampu di terima atau di tanggap siswa masih terlihat belum sepenuhnya berhasil. Dampak dari hal tersebut adalah tujuan pelajaran belum berhasil tercapai dengan konsep dan metode yang dilaksanakan guru.

Namun ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar memulai seperti yang tertera dan terencana di silabus dan RPP dengan lebih terampil dalam pengelolaan kelas terutama pada pelajaran PAI, kelas serasa hidup dan siswa bersemangat untuk belajar. Hal ini ternyata berpengaruh pada apa yang selama ini dipikirkan oleh siswa berkenaan dengan materi PAI yang disampaikan dengan yang terjadi di diri siswa itu sendiri maupun yang terjadi disekitar lingkungannya.

Seorang guru harus bisa mengatasi masalah yang telah dipaparkan di atas, khususnya yang ada di dalam kelas. Guru harus bisa menciptakan kelas yang nyaman serta kondusif. Mayoritas siswa tidak berminat pada pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), karena menurutnya tidak menarik, membosankan serta monoton. Dengan demikian, seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) harus bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar agama Islam, bersemangat dan senang dalam mengikuti pelajaran agama Islam (PAI).

Guru dalam pendidikan agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model yang sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada masa zamannya.

Guru sebagai profesi, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Jadi tugas guru disini harus mengembangkan nilai-nilai hidup, ilmu pengetahuan, keterampilan kepada siswa.

Kualitas pembelajaran PAI dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi, akan tetapi pada saat ini guru yang kreatif, profesional dan komitmen sulit sekali didapatkan karena problematika yang didapat oleh guru itu sendiri.

Dengan demikian, untuk mengatasi problematika di atas, guru pendidikan agama Islam (PAI) harus bisa mengelola kelas dengan baik, dengan cara bisa membuat kelas menjadi hidup dan membuat pelajaran pendidikan agama Islam menjadi menarik dan tidak membosankan.

Kelas menjadi aktif dengan berbagai pertanyaan yang muncul dari siswa maupun guru sebagai stimulus terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa pada materi PAI yang disampaikan. Sehingga terlihat bahwa keterampilan pengelolaan kelas sangat ampuh untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar bagi siswa yang superaktif dalam melihat realita dan kenyataan yang terjadi di sekitarnya dengan mengkaitkan materi PAI. Data observasi ini ternyata selaras dengan data angket yang disebar, menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Meski tidak sepenuhnya pemahaman itu dipengaruhi oleh keterampilan pengelolaan kelas namun hal itu telah membuktikan bahwa pengaruh keterampilan pengelolaan kelas memberi peranan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uji statistik pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan pengelolaan kelas guru PAI di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat, memiliki skor tertinggi 100 dan terendah 63 dengan simpangan baku 6,74, untuk rata-rata nilai variabel keterampilan pengelolaan kelas guru PAI sebesar 82,8 termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 79-85.
2. Motivasi belajar siswa di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat, memiliki skor tertinggi 100 dan terendah 55 dengan simpangan baku 9,05, untuk rata-rata nilai variabel motivasi belajar siswa sebesar 75,35 termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 70 - 78.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment pearson, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,259. Termasuk dalam kategori “rendah” yaitu berada pada interval koefisien 0,20 – 0,399. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,195, ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan akulasi nilai $0,259 > 0,195$ maka hipotesis diterima.
4. Dari perhitungan R_{square} keterampilan pengelolaan kelas guru PAI memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar siswa di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat sebesar 6,70 % dari hasil perhitungan

koefisien penentu. Hal ini menunjukkan masih ada 93,30 % variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, sebagai pemimpin hendaknya memberi bimbingan, motivasi, dan evaluasi terhadap guru agar lebih meningkatkan profesionalitas untuk menguasai berbagai metode-metode guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada segenap guru terutama guru agar dapat memperhatikan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar dan meningkatkan keaktifan serta kreativitas belajar siswa
3. kepada orang tua siswa agar dapat lebih meningkatkan perhatian, bimbingan dan pengarahan terhadap motivasi dan pemahaan belajar putra-putri dirumah, karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru semata, melainkan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah, dan masyarakat.
4. Kepada siswa disarankan untuk meningkatkan cara belajar lebih baik dan meningkatkan motivasinya untuk menjadi yang terbaik disekolah maupun di luar sekolah agar memperoleh pengajaran dan mendapat hasil belajar yang paling baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, terj. Nurul Imam, (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1994).
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1995).
- Anwar B. Hasibuan, *Psikologi Pendidikan*, Medan : pustaka medyasarana, 2004.
- Departement Agama Rebuplik Indonesia Al-qur'an dan Terjemahannya.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005).
- EC. Wragg, *Pengelolaan Kelas*, terj. Anwar Jasin, (Jakarta : PT Grasindo, 1996).
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Haji Masagung, 1989).
- Ivor K. Davis, *Pengelolaan Belajar*, terj. Sudarsono Sudirjo, (Jakarta : CV. Rajawali, 1991).
- J.J. Hasibuan, Ibrahim, A.J.E. Toenlio, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. 3.
- Justina Anggraeni, Hardian Marantika, *Kiat Sukses dalam Study*, (Bandung : Pioner Jaya, 2003).
- Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008)

- Kurniawan, S., dan Hidayat, T. *Penerapan data mining dengan metode interpolasi untuk memprediksi minat konsumen asuransi* (Media informatika, 2007)
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992)..
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al Bukhari al Ju'fi, 1422H, ***Shahih al Bukhari***, Beirut: Daar Thuuq an Najah 1/6 hadits no 1.
- Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Mulyadi. *Psikologi Pendidikan*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991.
- Muslam, *Pengelolaan Kelas dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Islam*, (Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2003).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996).
- Prasetya Irawan, *dkk, Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*, (Depdikbud, 1996).
- Ramayulis, 2009, *Dasar-dasar Kependidikan*, Padang: the Zaky Press.
- Ramayulis, 2013, *Profesi & Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000).
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafino Perkasa, 2001).

- Sardiman. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Setiawan, *Pengantar statistik*. (Bandung: UPI Press, 2008).
- Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al Tarbiyah wa Turuqu al Tadrisi*, Juz 1, (Mesir : Darul Ma'arif, 1979).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988).
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Grafindo Persada, 1993).
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2002), Cet. 2.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. 1.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Cet. 1.
- Syarum, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta pustaka Media.
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2001), Cet. 2.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang, IKIP Semarang Press, 1991), Cet. 3.

Usman, Moh. Uzer, 1990, *Menjadi guru Profesional*, Bandung: Remaja
Rosda

Yusuf Murad, *Mabadiul Ilmi Nafsi'am*, (Kohiroh, Darul Ma'arif).

Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir inspirasi seputar kitab suci Al-Qur'an* (Medan: Duta
Azhar, 2014).

ANGKET VARIABEL X

(Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru PAI)

A. Petunjuk Pengisian.

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti dan jawablah dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya.
2. Berilah tanda (v) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat adik-adik dengan ketentuan SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.
3. Penelitian ini tidak ada efek sampingnya pada keberadaan Bapak/Ibu, dan penulis akan merahasiakannya, karena penelitian ini merupakan syarat bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana di UIN SU Medan.
4. Terimakasih diucapkan atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket Ini.

B. Identitas Responden.

NAMA :

Kelas :

C. Pernyataan Variabel X.

Variabel X	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
			SS	S	TS	STS
Keterampilan pengelolaan kelas guru PAI.	Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar.	1. Guru menyusun pembelajaran sebelum mengajar.				
		2. Guru mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar.				
		3. Gurumenciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa.				
		4. Guru mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan.				
		5. Guru memberikan reaksi terhadap gangguan dan kekacauan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.				
		6. Guru memberikan peringatan terhadap siswa yang membuat kekacauan di dalam kelas.				
		7. Guru membagi perhatian terhadap beberapa kegiatan yang sedang dilakukan di dalam kelas.				
		8. Guru menyadari kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.				
		9. Guru...mengambil inisiatif dan memepertahankan perhatian siswa pada saat kerja kelompok di dalam kelas.				
		10. Guru ... tanggap dalam memahami tingkah laku dan kegiatan siswa.				

		11. Guru ... menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan bersama siswa.				
		12. Pada awal belajar guru ... menyampaikan tujuan pembelajaran.				
		13. Guru ... menyapa keadaan siswanya.				
		14. Guru ... memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas mengenai materi pelajaran.				
	Keterampilan yang berhubungan pengembangan kondisi belajar.	15. Guru tanggap terhadap gangguan siswa yang sudah berkelanjutan didalam kelas.				
		16. Guruberusaha keras agar tingkah laku siswa dapat berubah menjadi lebih baik.				
		17. Gurumencegah siswa yang ingin membuat kekacauan pada saat proses belajar mengajar.				
		18. Guru ... melakukan pendekatan terhadap siswa yang sering membuat kekacauan di kelas.				
		19. Gurumenemukan tingkah laku yang memicu kekacauan di dalam kelas.				
		20. Gurumemecahkan masalah yang diakibatkan siswa ketika didalam kelas.				
		21. Guru ... mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaannya ketika terjadi masalah belajar.				
		22. Guru ... menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi.				
		23. Guru ... mentiadakan kerja kelompok guna membangun mandiri siswa belajar.				
		24. Guru ... menciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.				
		25. Guru ... membiasakan siswa mufakat dalam berdiskusi.				

ANGKET VARIABEL Y

(Motivasi Belajar Siswa)

A. Petunjuk Pengisian.

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti dan jawablah dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya.
2. Berilah tanda (v) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat Adik-adik dengan ketentuan SI = Selalu, Sr = Sering, Jr = Jarang, TP = Tidak Pernah.
3. Penelitian ini tidak ada efek sampingnya pada keberadaan Adik-adik, dan penulis akan merahasiakannya, karena penelitian ini merupakan syarat bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana di UIN SU Medan.
4. Terimakasih diucapkan atas kesediaan Adik-adik mengisi angket Ini.

B. Identitas Responden.

NAMA :

KELAS :

C. Pertanyaan Variabel Y.

Variabel Y	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
			SI	Sr	Jr	TP
Motivasi belajar siswa.	Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar.	5. Saya....diberikan nilai yang baik dari guru PAI.				
		6. Saya....diberi hadiah oleh kedua orang tua agar giat belajar.				
		7. Saya....berkompetisi dengan teman sebangku untuk mendapatkan nilai PAI yang lebih baik.				
		8. Saya....bersemangat dalam mengerjakan setiap tugas sekolah yang diberikan oleh guru PAI.				
		9. Saya....belajar diawal waktu untuk menghadapi ulangan yang akan diberikan oleh guru.				
		10. Saya....senang dan gembira ketika melihat hasil yang baik dari nilai tugas sekolah.				
		11. Saya....diberi pujian oleh guru-guru PAI Karena rajin mengerjakan tugas sekolah.				
		12. Saya....diberi hukuman oleh guru PAI.				
		13. Saya...melihat teman sekelas dihukum oleh guru didepan kelas.				
		14. Saya....mengerti dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI.				

		15. Saya....nyaman ketika guru PAI mengajar dan menyampaikan materi.				
		16. Saya....merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran PAI.				
		17. Saya...merasa putus asa menghadapi kesulitan dalam mempelajari pelajaran PAI.				
		18. Saya....sulit untuk membangkitkan minat belajar PAI.				
		19. Saya....sulit untuk bersaing dan berkompetisi didalam kelas.				
		20. Saya ... belajar dengan sepenuh kemampuan yang saya miliki				
		21. Saya ... senang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik				
		22. Ketika sedang sakit dan absen sekolah saya ... memikirkan pelajaran yang sedang diajarkan guru dikelas				
		23. Jika teman mengalami kesulitan dalam belajar maka saya ... berupaya membantu kesulitan yang dialaminya				
		24. Sebelum menyelesaikan tugas yang diberikan guru, saya ... mempelajarinya terlebih dahulu				
		25. Saya ... membagi waktu lebih banyak untuk belajar dari pada bermain-main				
		26. Saya ... suka menerima pujian dari teman dan guru atas perestasi saya menyelesaikan tugas dengan baik				
		27. Jika saya tidak menguasai materi maka saya ... bertanya kepada teman dan mendiskusikannya				
		28. Saya ... melakukan apapun untuk mendapatkan pujian.				
		29. Saya ... senang mematuhi peraturan, agar saya menjadi murid yang teladan.				

Lampiran 1

Skor Data Mentah (Variabel X)

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JLH
		(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)		
1	S1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
2	S2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	98
3	S3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	94
4	S4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	83
5	S5	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	78
6	S6	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	77
7	S7	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	83
8	S8	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	85
9	S9	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	3	80
10	S10	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	79
11	S11	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	81
12	S12	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	83
13	S13	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	74
14	S14	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	1	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	75
15	S15	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	1	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	78
16	S16	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	92
17	S17	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	1	4	2	3	4	3	3	3	81
18	S18	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	79
19	S19	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	87
20	S20	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	79
21	S21	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	80
22	S22	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	1	1	3	3	3	2	2	1	3	3	4	3	3	2	63
23	S23	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	2	2	1	4	2	3	3	2	4	3	2	4	4	2	3	74
24	S24	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	1	3	4	2	2	4	2	3	67
25	S25	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
26	S26	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	89
27	S27	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	89
28	S28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	94

29	S29	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	77
30	S30	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	88
31	S31	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	91
32	S32	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
33	S33	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	81
34	S34	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	86
35	S35	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	78
36	S36	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	77
37	S37	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	1	3	4	81
38	S38	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	64
39	S39	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	93
40	S40	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	85
41	S41	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	90
42	S42	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	82
43	S43	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	83
44	S44	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	2	1	2	1	3	4	2	4	4	2	75
45	S45	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	74
46	S46	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	82
47	S47	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	83
48	S48	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	88
49	S49	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	79
50	S50	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
51	S51	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	92
52	S52	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	92
53	S53	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	80
54	S54	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	86
55	S55	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	78
56	S56	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	81
57	S57	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	84
58	S58	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	73
59	S59	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	88
60	S60	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	86
61	S61	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	91

62	S62	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	81	
63	S63	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	86	
64	S64	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	80
65	S65	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	82
66	S66	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	3	81
67	S67	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	85
68	S68	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	92
69	S69	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	81
70	S70	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	81
71	S71	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	1	3	4	4	3	4	2	83
72	S72	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	80
73	S73	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	3	84
74	S74	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	86
75	S75	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	92
76	S76	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	81
77	S77	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	89
78	S78	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	79
79	S79	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	82
80	S80	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	87
81	S81	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	78
82	S82	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	92
83	S83	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	85
84	S84	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	86
85	S85	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
86	S86	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	1	3	4	4	82
87	S87	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	70
88	S88	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	82
89	S89	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	83
90	S90	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	86
91	S91	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	89
92	S92	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	78
93	S93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	91
94	S94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	91

95	S95	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	90
96	S96	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	79
97	S97	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	76
98	S98	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	78
JUMLAH		321	298	338	369	284	352	340	376	338	349	338	241	217	347	338	334	316	286	328	332	338	352	348	338	318	8136

Lampiran 2

Skor Data Mentah (Variabel Y)

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JLH
		(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	
1	G1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
2	G2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	97
3	G3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	87
4	S1	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	88
5	S2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
6	S3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	70
7	S4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	85
8	S5	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	65
9	S6	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	72
10	S7	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	74
11	S8	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	83
12	S9	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	73
13	S10	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	74
14	S11	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	86
15	S12	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	1	4	4	79
16	S13	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	71
17	S14	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	76
18	S15	1	4	3	3	3	3	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	55
19	S16	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
20	S17	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	72
21	S18	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	70
22	S19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	68
23	S20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	71
24	S21	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	69
25	S22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	71
26	S23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	97
27	S24	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	75
28	S25	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	88

29	S26	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
30	S27	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	71
31	S28	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	1	3	3	3	68
32	S29	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	71
33	S30	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	1	4	2	4	1	4	4	83
34	S31	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	63
35	S32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	1	2	3	67
36	S33	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	91
37	S34	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	90
38	S35	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	69
39	S36	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	83
40	S37	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	69
41	S38	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	71
42	S39	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	3	4	2	2	4	80
43	S40	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	61
44	S41	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	68
45	S42	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
46	S43	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	70
47	S44	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	69
48	S45	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	2	4	84
49	S46	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	94
50	S47	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	78
51	S48	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	78
52	S49	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	87
53	S50	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	69
54	S51	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
55	S52	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	73
56	S53	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	84
57	S54	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	72
58	S55	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	76
59	S56	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	83
60	S57	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	2	4	3	4	2	3	4	82
61	S58	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	71

62	S59	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	73
63	S60	1	4	3	3	3	3	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	55
64	S61	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	66
65	S62	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	71
66	S63	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	73
67	S64	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
68	S65	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
69	S66	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	69
70	S67	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	71
71	S68	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	89
72	S69	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	72
73	S70	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	86
74	S71	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	70
75	S72	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	78
76	S73	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	71
77	S74	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	73
78	S75	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	94
79	S76	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	73
80	S77	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	1	3	4	4	82
81	S78	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	72
82	S79	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	1	4	3	3	69
83	S80	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	77
84	S81	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	1	2	3	3	69
85	S82	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	90
86	S83	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	61
87	S84	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	71
88	S85	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	2	3	4	4	85
89	S86	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	2	4	4	86
90	S87	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	68
91	S88	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	2	4	4	83
92	S89	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	71
93	S90	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	72
94	S91	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	84

95	S92	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	59
96	S93	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	66
97	S94	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	68
98	S95	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	77
	JUMLAH	316	314	305	327	300	289	316	316	238	316	288	316	316	316	285	316	252	234	316	260	316	234	282	316	316	7400

Lampiran 3

Tabel kerja Product Moment

NO	Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	D1	100	100	10000	10000	10000
2	D2	98	97	9604	9409	9506
3	D3	94	87	8836	7569	8178
4	D4	83	88	6889	7744	7304
5	D5	78	73	6084	5329	5694
6	D6	77	70	5929	4900	5390
7	D7	83	85	6889	7225	7055
8	D8	85	65	7225	4225	5525
9	D9	80	72	6400	5184	5760
10	D10	79	74	6241	5476	5846
11	D11	81	83	6561	6889	6723
12	D12	83	73	6889	5329	6059
13	D13	74	74	5476	5476	5476
14	D14	75	86	5625	7396	6450
15	D15	78	79	6084	6241	6162
16	D16	92	71	8464	5041	6532
17	D17	81	76	6561	5776	6156
18	D18	79	55	6241	3025	4345
19	D19	87	72	7569	5184	6264
20	D20	79	72	6241	5184	5688
21	D21	80	70	6400	4900	5600
22	D22	63	68	3969	4624	4284
23	D23	74	71	5476	5041	5254
24	D24	67	69	4489	4761	4623
25	D25	73	71	5329	5041	5183
26	D26	89	97	7921	9409	8633
27	D27	89	75	7921	5625	6675
28	D28	94	88	8836	7744	8272
29	D29	77	77	5929	5929	5929
30	D30	88	71	7744	5041	6248
31	D31	91	68	8281	4624	6188
32	D32	94	71	8836	5041	6674
33	D33	81	83	6561	6889	6723
34	D34	86	63	7396	3969	5418
35	D35	78	67	6084	4489	5226
36	D36	77	91	5929	8281	7007
37	D37	81	90	6561	8100	7290
38	D38	64	69	4096	4761	4416

39	D39	93	83	8649	6889	7719
40	D40	85	69	7225	4761	5865
41	D41	90	71	8100	5041	6390
42	D42	82	80	6724	6400	6560
43	D43	83	61	6889	3721	5063
44	D44	75	68	5625	4624	5100
45	D45	74	72	5476	5184	5328
46	D46	82	70	6724	4900	5740
47	D47	83	69	6889	4761	5727
48	D48	88	84	7744	7056	7392
49	D49	79	94	6241	8836	7426
50	D50	91	78	8281	6084	7098
51	D51	92	78	8464	6084	7176
52	D52	92	87	8464	7569	8004
53	D53	80	69	6400	4761	5520
54	D54	86	73	7396	5329	6278
55	D55	78	73	6084	5329	5694
56	D56	81	84	6561	7056	6804
57	D57	84	72	7056	5184	6048
58	D58	73	76	5329	5776	5548
59	D59	88	83	7744	6889	7304
60	D60	86	82	7396	6724	7052
61	D61	91	71	8281	5041	6461
62	D62	81	73	6561	5329	5913
63	D63	86	55	7396	3025	4730
64	D64	80	66	6400	4356	5280
65	D65	82	71	6724	5041	5822
66	D66	81	73	6561	5329	5913
67	D67	85	73	7225	5329	6205
68	D68	92	75	8464	5625	6900
69	D69	81	69	6561	4761	5589
70	D70	81	71	6561	5041	5751
71	D71	83	89	6889	7921	7387
72	D72	80	72	6400	5184	5760
73	D73	84	86	7056	7396	7224
74	D74	86	70	7396	4900	6020
75	D75	92	78	8464	6084	7176
76	D76	81	71	6561	5041	5751
77	D77	89	73	7921	5329	6497
78	D78	79	94	6241	8836	7426
79	D79	82	73	6724	5329	5986
80	D80	87	82	7569	6724	7134
81	D81	78	72	6084	5184	5616

82	D82	92	69	8464	4761	6348
83	D83	85	77	7225	5929	6545
84	D84	86	69	7396	4761	5934
85	D85	80	90	6400	8100	7200
86	D86	82	61	6724	3721	5002
87	D87	70	71	4900	5041	4970
88	D88	82	85	6724	7225	6970
89	D89	83	86	6889	7396	7138
90	D90	86	68	7396	4624	5848
91	D91	89	83	7921	6889	7387
92	D92	78	71	6084	5041	5538
93	D93	91	72	8281	5184	6552
94	D94	91	84	8281	7056	7644
95	D95	90	59	8100	3481	5310
96	D96	79	66	6241	4356	5214
97	D97	76	68	5776	4624	5168
98	D98	78	77	6084	5929	6006
JLH	D99	8136	7400	679952	566752	615907

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 4

DOKUMENTASI

Dokumentasi Sarana dan Prasarana di SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Papan nama SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Jalan utama untuk masuk ke SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Kantor kepala SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Ruang guru-guru SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Papan visi dan misi SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Papan motto serta visi dan misi SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Lab. Komputer SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Ruang BK dan UKS SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Lab. IPA SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Lab. IPA SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Ruang perpustakaan SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Ruang perpustakaan SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Lapangan utama SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Lapangan utama SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Koridor kelas X SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Koridor kelas XI IPA SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Koridor kelas XI IPS SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Koridor kelas XII IPA SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Koridor kelas XII IPS SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Mushola SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat.



Proses belajar mengajar matapelajaran PAI di SMA PERSIAPAN Stabat Kab.
Langkat.



Proses belajar mengajar matapelajaran PAI di SMA PERSIAPAN Stabat Kab.
Langkat.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williern Iskandar Psr. V Telp. 6615683-6622683 Medan Estate 20731 email: ftiainsu@gmail.com

Nomor : Un. /C.4a/PP.00.9/3754/2016
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 01 Agustus 2016

Kepada Yth:
Kepala SMA Persiapan Stabat Kab. Langkat
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, diberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa salah satu syarat bagi Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) diwajibkan menyusun Skripsi (karya ilmiah), untuk perihal dimaksud dengan ini kami tugaskan mahasiswa kami:

Nama : Rio Rizki Eliandy
T/Tgl Lahir : Sukaramai, 24 Juli 1994
NIM : 31123300
Sem/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMA Persiapan Stabat yang Bapak/Ibu pimpin, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

“PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA PERSIAPAN STABAT KAB. LANGKAT”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Dr. Abd. Halim Nasution, M.Ag.

NIP. 19581229 198703 1 005

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.



**YAYASAN PENDIDIKAN PERSIAPAN MASA DATANG
(YASPEND PERSADA STABAT)
SMA PERSIAPAN STABAT**

Akreditas: A

Nomor Data Sekolah: 3007030005 – NPSN Sekolah: 10201322 – NIS: 300230
Badan Hukum: Akte Notaris No. 41, Tgl. 29 Oktober 1984

Alamat : Jalan HB Tambeleng No. 31/a Telp. 89111118/Fax 061810159-Stabat

SURAT KETERANGAN

NO: 423/105.3/SMA-P/MN/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin Fauzi, S.E.

Jabatan : Kepala SMA PERSIAPAN Stabat.

Nama Sekolah : SMA PERSIAPAN Stabat.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rio Rizki Eliandy

NIM : 31123300

Semester : IX (Sembilan)

Tahun : 2016/ 2017

Program Studi : S-1 / Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA PERSIAPAN Stabat, pada tanggal 12 September s/d 17 November 2016, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul:

“PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA PERSIAPAN STABAT”

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langkat, 21 November 2016

Kepala Sub Rayon 12 Kab. Langkat/

Kepala SMA Persiapan Stabat



ERWIN FAUZI, S.E.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rio Rizki Eliandy
Nim : 31123300
Tempat/Tgl. Lahir : Sukaramai/24 Juli 1994
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Batang Serangan Kota Stabat Kab. Langkat
Nama Ayah : Suharman
Nama Ibu : Imah
Anak Ke : 2 Dari 3 Bersaudara
Pendidikan : SDN 056017 Tebing Tg. Selamat Kab. Langkat 2000-2006
MTs. S. Al-Washliyah 2 Batang Serangan 2006-2009
SMA PERSIAPAN Stabat Kab. Langkat 2009-2012
UIN Sumatera Utara 2012-2017

Pembimbing I	Dra. MURGIAYA PASA, M.A.
Pembimbing II	Dr. NELI WATI, S.Ag., M.Pd.

PEMBIMBING I		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
23/2015 12.	Acc JUDUL Skripsi	4/9.
4/2016 4	Pengarahan Proposal	4/9.
12/2016 4	Revisi Proposal Bab I, II, III	4/9.
21/3-2017	Revisi Skripsi Bab I, II, III	4/9.
5/4-2017	acc Skripsi	4/9.

PEMBIMBING II		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
24/2015 12.	BAB I dan Bab II	4/9.
10/2016 2	Perbaikan BAB II	4/9.
2/2016 3	BAB II dan Bab III	4/9.
6/2016 4	Acc Proposal BAB III dan	4/9.
6/2016 9	Perbaikan IPD	4/9.
7/2016 9	Acc IPD dan Bab IV	4/9.
7/2016 12	Perbaikan Rumus di BAB IV	4/9.
20/2016 12.	Perbaikan BAB IV, hal 80	4/9.
23/2016 12.	Acc Skripsi	4/9.

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah



06. APRIL 2017

PAI

Adah Ritonga, MA

1024 199603 2 002

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683



Nama : RIO RIZKI ELIANDY

NIM : 31123300

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "PENGARUH KETERAMPILAN

PENGELOLAAN KELAS GURU PAI TERHADAP MOTIVASI

BELAJAR SISWA DI SMA PERSIAPAN STABAT

KAB. LANGKAT"

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**